

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH DI  
KELURAHAN MANGALLI KECAMATAN PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**

**Socio-Economic Condition of Rice Field Farmers Of Mangalli,  
Palangga Distric, Gowa Regency**

**S K R I P S I**

**WULANDARI**

**E411 09 273**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

**JUDUL : KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH DI  
KEL. MANGALLI KEC. PALLANGGA KAB.GOWA**

**NAMA : WULANDARI**

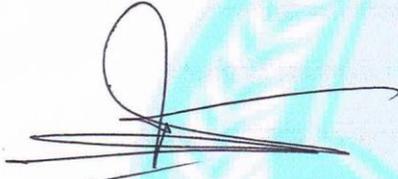
**NIM : E 411 09 273**

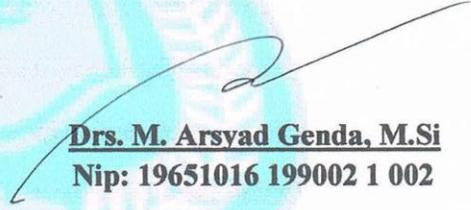
Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II  
Setelah dipertahankan dihadapan panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tanggal 15 November 2013

**Menyetujui:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Suparman Abdullah, M.Si**  
Nip: 19680715 199403 1 004

  
**Drs. M. Arsyad Genda, M.Si**  
Nip: 19651016 199002 1 002

**Mengetahui**  
**Pimpinan Jurusan Sosiologi FISIP UNHAS**

  
**Dr. H. M. Darwis, MA, DPS**  
Nip: 19610709 198601 1 002

## LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi  
Pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin

Oleh :

**NAMA : WULANDARI**  
**NIM : E411 09 273**  
**JUDUL : KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH  
KELURAHAN MANGALLI KECAMATAN  
PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

Pada :

**Hari / Tanggal : 15 November 2013**

**Tempat : Ruang Ujian Sosiologi FISIP UNHAS**

**Dan telah dinyatakan memenuhi syarat**

### Tim Evaluasi

**Ketua : Prof. Dr. H.M Tahir Kasnawi, SU**

**Sekretaris : Sultan, S. Sos, M. Si**

**Anggota : 1. Drs. Suparman Abdullah, M. Si**

**2. Dr. Rahmat Muhammad, M. Si**

**3. Drs. Hasbi, M. Si**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**NAMA : WULANDARI**

**NIM : E411 09 273**

**JUDUL : KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH DI  
KELURAHAN MANGALLI KECAMATAN PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Januari 2014

Yang Menyatakan

**WULANDARI**

## HALAMAN PERSEMBAHAN



“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada Ibu Bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam peliharaanmu, maka janganlah sekali-kali kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, Kasihilah mereka berdua, sebagai mana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil”.

(QS. Al-Israa’ : 23-24)

Orang bijak mengatakan:

“ Kasih ibu itu seperti lingkaran, tak berawal dan tak berakhir  
Kasih ibu itu selalu berputar dan senantiasa meluas  
Menyentuh setiap orang yang ditemuinya.  
Melingkupinya seperti kabut pagi,  
Menghangatkannya seperti mentari siang,  
Dan menyelimutinya seperti bintang malam”

“Itulah seorang Ibu yang telah melahirkan dan membesarkan ku dengan penuh kasih sayang yang tiada tara, dan senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan yang begitu besar hingga aku mampu menyelesaikan studi, terima kasih bunda.”

**Karya ini kupersembahkan kepada:  
Ibunda Mulyati AM, Makmur Djuhaeni, Ayahanda Hasanuddin S. Sos, Adinda Huzaefah, dan Seluruh keluarga besar H. AM. Makmur Djuhaeni yang selalu memberikan doa, motifasi dan dukungan dalam menyelesaikan studi di Universitas Hasanuddin**

صدق الله العظيم

## KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis panjatkan atas berkat rahmat dan ridho Allah SWT yang telah memberikan Inspirasi yang tiada batas sehingga Penulis dapat menyusun sebuah karya ilmiah, sungguh maha besar karunia yang telah engkau berikan dan karena dengan izin-Mu lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa” karya ini ku persembahkan untuk mu “*Ayahanda Hasanuddin S. Sos dan Ibunda tercinta Mulyati H. AM Makmur Djuhaeni*” yang telah memberikan penulis do’a restu serta pengorbanannya selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan studi dari awal hingga akhir.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari semua pihak yang senang tiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tak pernah henti.

Harapan dari penulis agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan andil guna pengembangan lebih lanjut. Atas petunjuk - NYA, skripsi ini dapat selesai, oleh karena itu dengan segala hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. dr Idrus A Paturusi, Sp B .Sp BO selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H Hamka Naping, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasaar.
3. Bapak Drs. Suparman Abdullah, M,Si selaku **Pembimbing I** yang telah memberikan tuntunan dan nasehat demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. M. Arsyad, M.Si selaku **Pembimbing II**, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. M. Darwis, MA. DPS, Selaku **Ketua Jurusan Sosiologi** serta Bapak Dr. Rahmat Muhammad, M.Si, Selaku **Sekretaris Jurusan Sosiologi** Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasaar.
6. Segenap **Dosen Sosiologi** serta **Staf Jurusan Sosiologi** (Pak Yan, Pak Asmudir, Pak Haliq, dan Dg. Rahmang) FISIP UNHAS yang telah memberi bantuan dan arah tentang hasanah ilmu yang bermanfaat untuk sarana berpijak guna kelancaran skripsi.
7. Buat **Saudaraku** (Eva, Ammy, Acca, Kak Ishaq, Ichank, Kak Zul, Sulis, dan segenap Teman-teman XII IPA 2).
8. Saudara-saudaraku di **Mapala E/21**:

Kiki, Nirma, Uswa, Umy, Hana, dan Anty, Terima kasih atas kebersamaan serta dukungannya selama ini.

9. Terima Kasih banyak buat Teman-teman angkatan **AMIGOS SOSIOLOGI “09” (YAYOUK KOMANK NASIR, ALLIAH, IRMA, IJCHA CHARON, NONA, ANHA, ENJEL, RISMA, ANGGY, WANDY, ANWAR, RAHMAT, AZIKIN, ICCAD, MUSTAKIM, EKY, MIFTAH, FAJAR)** atas semangat dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman **KKN UNHAS Gelombang 82**. Kak Syukur, Kak yoel, Kordes, Aprilia, Hikmah, Niya, Imanah, Kety, Le' Ayu. terima kasih atas kebersamaan, kekonyolan dan kegilaan selama KKN, terutama buat Pak Muin Rais Lurah Sarempo Kecamatan Wattang Sawitto Kabupaten Pinrang bersama Ibu Lurah, terima kasih atas segala bantuan dan kerja samanya.

11. Kanda-kanda dan adik-adik Sosiologi yang terhimpun dalam keluarga Mahasiswa Sosiologi **(KEMASOS) FISIP UNHAS** terima kasih telah memberikan penulis pengalaman tentang berorganisasi selama di kampus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai kesempurnaan. Namun penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, semua itu dikarenakan

karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis akan menerima dengan hati terbuka atas segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memiliki guna dan manfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Makassar, 05 Oktober 2013

**Penulis**

**WULANDARI**

## ABSTRAK

**WULANDARI, NIM E411 09 273, Jurusan Sosiologi Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, dengan judul skripsi “KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI SAWAH DI KELURAHAN MANGALLI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA” dan dibimbing oleh Suparman Abdullah Msi, dan Arsyad .**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pola hubungan social pada petani padi sawah. Kegunaan penelitian ini diharapkan agar dapat memberi sumbangsih kepada Kelurahan Mangalli, supaya pemerintah daerah memperhatikan petani sawah yang ada di desa tersebut. Berdasarkan hal itu maka dibahas didalam rumusan masalah yang meliputi bagaimana pola hubungan social yang terjadi antara petani pemilik dan petani penggarap pada petani sawah di Kelurahan mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan dasar penelitian yaitu study kasus dan sumber data primer yaitu melalui wawancara, observasi dan teknik lain.

Penelitian yang saya gunakan ialah dengan metode kualitatif, adapun lokasi penelitian di Kelurahan Mangalli Kabupaten Gowa. Penunjukan didasarkan karena pada kecamatan ini banyak petani sawah kecil yang cenderung masih mengalami kemiskinan. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain studi kasus tentang Pola hubungan sosial Pada Masyarakat di Kelurahan Mangalli, dan tipe penelitian yang digunakan yaitu secara deskriptif.

Hasil penelitian ini yang melandasi penyebab kemiskinan pada petani sawah adalah meningkatnya faktor kebutuhan hidup keluarga yang tidak seimbang dengan penghasilan mereka, sehingga mempengaruhi pola kehidupan para petani sawah, hal ini dapat dilihat dari penghasilan mereka dan pola hidup para petani. Dan yang menjadi penghambat para petani sawah dalam mengatasi kemiskinan ialah kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam memberikan solusi atau bantuan bagi para petani untuk meningkatkan hasil panen mereka dan juga para petani dalam teknik pengelolaan sawah.

## ABSTRACT

**WULANDARI , NIM E411 09 273 , On the Sociology Department of the Faculty of Social and Political Sciences , Hasanuddin University , with a thesis title " SOCIO- ECONOMIC CONDITIONS OF RICE FIELD FARMERS OF MANGALLI, PALLANGGA DISTRICT, GOWA REGENCY " and mentored by Drs. Suparman Abdullah M.Si , and Drs. M. Arsyad, M.Si**

This study aims to determine how the pattern of social relationships on the condition of rice farmers . The usefulness of this study are expected to be able to contribute to the village Mangalli , so that local governments pay attention to the rice farmers in the village. Based on that discussed in the formulation of the problem , including how the pattern of social relations that occur between smallholder farmers and the owners of the paddy farmers in Sub mangalli Pallangga Gowa district . To achieve this goal , the researchers used a qualitative approach to the research base and case study primary data source is through interview , observation and other techniques.

My research is to use qualitative methods , while the study site in the Village Mangalli Gowa . Designation is based on the district 's because many small rice farmers who tend to still experience poverty . In this study , the design used was a case study on the design pattern of social relations in the Village At Mangalli Society , and the type of research that is used is the descriptive .

Results of this study the underlying causes of poverty in the rice farmers are increasing needs of family life factors were not balanced with their income , thus affecting the life pattern of rice farmers , it can be seen from their income and lifestyle farmers . And the bottleneck of rice farmers in overcoming poverty is the lack of attention to local government in providing solutions or assistance to farmers to increase their crop yields and farmers in rice management techniques .

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kerangka Konseptual .....	7

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Pengertian Petani .....	11
B. Hubungan Kerja .....	14
C. Hubungan Sosial dan Interaksi.....	16
D. Konsep Tentang Aspek Sosial Ekonomi .....	21

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Dasar dan Tipe Penelitian .....	24
1. Dasar penelitian .....	24
2. Tipe Penelitian .....	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
1. Lokasi Penelitian .....	25
2. Waktu Penelitian .....	25
C. Fokus Penelitian .....	25
D. Subjek Penelitian .....	25
E. Metode Pengumpulan Data .....	25
1. Data Primer .....	26
2. Data Sekunder .....	26
F. Analisis Data .....	26

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

A. Demografi .....	28
B. Sejarah kelurahan Mangalli .....	29

C. Keadaan Sosial .....	32
D. Keadaan Ekonomi .....	33
E. Kondisi Pemerintahan Kelurahan .....	35

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Identitas Informan .....	47
Profil Informan .....	48
B. Kondisi Sosial Ekonomi Padi Sawah .....	52
1. Kondisi Tempat Tinggal dan Pemilikan Harta benda .....	52
2. Pemenuhan kebutuhan Sehari-hari Petani Sawah Dalam Mengatasi Masalah Ekonomi keluarga .....	55
C. Pola Hubungan Sosial Petani .....	58
1. Hubungan Kerja Antara Petani Pemilik dan Petani Penggarap.....	59
2. Penggarap Pemilik Tanah dan Petani Penggarap Dalam Melaksanakan Sistem Kerja .....	63
D. Hubungan Kekeluargaan Antara Pemilik Tanah, Petani Penggarap, dan Buruh Tani.....	65
1. Bantuan Yang Diberikan Petani Penggarap Kepada Pemilik Tanah.....	67
2. Bantuan Yang Diberikan Pemilik Tanah Kepada Petani Penggarap.....	67
3. Bantuan Yang Diberikan Petani Penggarap Kepada Buruh	

Tani.....	68
-----------	----

**BAB VI PENUTUP**

A. KESIMPULAN .....	69
---------------------	----

B. SARAN .....	71
----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk .....	27
Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan .....	28
Tabel 1.3 Mata Pencaharian .....	28
Tabel 1.4 Kepemilikan Ternak .....	29
Tabel 1.5 Prasarana Desa .....	30
Tabel 2.1 Fasilitas Pendidikan .....	32
Tabel 2.2 Fasilitas Pelayanan Kesehatan .....	33
Tabel 3.1 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan .....	34
Tabel 3.2 Luas Lahan Kering Dalam Hektar .....	34
Tabel 3.4 Industri Pengelolaan di Bidang Pertanian .....	36
Tabel 3.5 Industri Rumah Tangga Menurut jenis .....	37
Tabel 3.6 Populasi Ternak Unggas.....	38
Tabel 3.7 luas Wilayah, Jumlah rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk.....	39
Tabel 3.8 Penduduk Menurut Lingkungan dan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 3.9 Mata Pencaharian Masyarakat Menurut Jenis .....	40
Tabel 3.10 Penduduk Berumur 10 tahun keatas menurut Jenis Kelamin dan Pendidikan yang ditamatkan .....	41

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang masalah.

Kebutuhan yang bermacam-macam seperti, makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan yang dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi / banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi. Akibat dari tuntutan hidup yang harus dipenuhi manusia harus berjuang demi mencari nafkah bagi keluarganya mengingat hal tersebut adalah merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Tuntutan hidup tersebut tak lain adalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

Banyaknya kebutuhan suatu masyarakat di dalam rumah tangganya yang dapat di pengaruhi oleh tingkat kesejahteraan hidup di dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Miftahul Huda (2009:73) kesejahteraan social dapat dimaknai terpenuhinya kebutuhan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam hal material, spiritual maupun social.

***Seperti tertuang dalam Undang-Undang tentang kesejahteraan social dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “ Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan social warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.”***

Menurut Abraham Maslow, manusia memiliki lima tingkat kebutuhan hidup yang akan selalu berusaha untuk dipenuhi sepanjang masa hidupnya. Lima tingkatan yang dapat membedakan setiap manusia dari sisi kesejahteraan hidupnya.

Lima tingkatan kebutuhan dasar menurut teori Maslow adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis

Contoh: sandang/pakaian, pangan/makanan, papan/rumah, dan kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas dll.

2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan

Contoh : bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari terror, dan sebagainya.

3. Kebutuhan social

Contoh : memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis, dan lain-lain.

4. Kebutuhan penghargaan terdiri dari 2 macam yaitu:

1. Eksternal

Contoh : pujian, piagam, tanda jasa, hadiah dll.

2. Internal

Pribadi tingkat ini tidak memerlukan pujian atau penghargaan dari orang lain untuk merasakan kepuasan dalam hidupnya.

5. Kebutuhan aktualisasi diri

Dalam berlangsungnya perkembangan dalam kehidupan tersebut lapangan pekerjaan untuk memperoleh pendapatan merupakan suatu hal yang diperlukan oleh masyarakat baik secara individual maupun secara kolektif. Di sinilah masyarakat itu terbentuk dalam berbagai kelompok berdasarkan jenis pekerjaannya. Dari berbagai kelompok masyarakat berdasarkan pekerjaan dengan kata lain berdasarkan status dan peranannya yaitu kelompok petani penggarap sawah.

Usaha meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produksi berkeluarga petani adalah merupakan usaha pokok dalam pembangunan petani. Pembangunan petani harus pula ditunjang oleh pembangunan dibidang lainnya, sebab tanpa dukungan dan saling ketergantungan antara satu sector dengan sector lainnya, pembangunan pertanian tidak akan berarti sama sekali (Moshar,1987:67).

Dalam peningkatan pendapatan pembangunan pertanian khususnya pembangunan kesejahteraan kehidupan petani banyak tantangan yang harus diatasi. Salah satu dari tantangan tersebut bersumber aspek social budaya yang berkembang dari lingkungan mereka yaitu sadar akan perlunya pembangunan hari esok yang lebih baik dari hari ini dan pengembangan sikap yang diperlukan untuk mengubah nasibnya.

***Seseorang dimanapun ia hidup secara sadar maupun secara tidak sadar selalu akan menciptakan suatu kebiasaan bagi dirinya yang khas yang dinamakan habit (Soerjono Soekanto 1977:91)***

Petani penggarap sawah adalah kelompok masyarakat tani yang pekerjaannya menggarap sawah yang sangat berperan dalam jasa pengelolaan sawah yang dimiliki oleh petani pemilik, mulai dari pengelolaan tanah sampai dengan pemetikan hasil. Dalam hal ini petani penggarap dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas dalam hal ihwal tentang pertanian, khususnya pengetahuan dalam pengelolaan sawah. Dengan demikian, keterampilan dalam hal menggarap sawah merupakan suatu hal yang penting bagi petani penggarap sawah.

Hubungan yang dilakukan antara petani penggarap dengan petani pemilik pada garis besar hubungan tersebut mencakup hubungan kerja. Hubungan social yang saling menguntungkan kedua belah pihak, yakni pemilik lahan yang mempunyai lahan tanah yang kemudian digarap oleh petani penggarap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Dalam mekanisme pertanian khususnya persawahan, sesuai dengan distribusi kerja yang tak dapat terlepas dari pelaksanaan panca usaha tani maka masyarakat tani tersusun dalam suatu struktur social yang merupakan suatu sistim yang terbentuk sedemikian rupa sehingga mewujudkan suatu badan usaha tani yang didalamnya merupakan solidaritas organis.

Menurut Emile Durkheim masyarakat primitive memiliki kesadaran kolektif yang lebih kuat yaitu pemahaman norma dan kepercayaan

bersama. Peningkatan pembagian kerja menyebabkan menyusutnya kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif kurang signifikan dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organis.

Solidaritas organis muncul karena pembagian kerja bertambah banyak, penambahan pembagian kerja menimbulkan tingkat ketergantungan sehingga hal itu akan sejalan dengan bertambahnya spesialisasi dibidang pekerjaan yang menyebabkan terjadinya perbedaan-perbedaan individu. Dengan adanya perbedaan yang ada didalamnya menyebabkan adanya saling ketergantungan antara satu dengan yang lain.

Dalam pembagian kerja ini petani sawah terbagi dalam tiga kelas yaitu petani pemilik (high class), petani penggarap (middle class) dan buruh tani.

Peranan dan fungsi yang dilakukan oleh petani penggarap dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku mereka dalam hubungan social diantara mereka. Tentunya dalam melakukan hubungan ini terjadi suatu proses social yang merupakan hubungan timbal balik dalam system social yang ada. Untuk meningkatkan penghasilan petani penggarap maka seharusnya interaksi antara petani penggarap dengan petani pemilik tidak terganggu sehingga terjadi penyesuaian untuk menentukan keseimbangan dalam hubungan social yang dilaksanakan.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi social ekonomi petani padi sawah di Kel. Mangalli Kec. Pallangga Kab. Gowa
2. Bagaimana pengaruh hubungan social antara petani padi sawah terhadap social ekonomi mereka?

## C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Kondisi sosial ekonomi petani sawah di Kel. Mangalli Kec. Pallangga Kab. Gowa.
- b. Sejauh mana pengaruh hubungan sosial yang terjadi antara petani sawah terhadap social ekonomi mereka.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumbangan pikiran bagi pemerintah setempat untuk dijadikan landasan dalam pengembangan produksi padi sawah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak yang ingin mengetahui tentang kehidupan social ekonomi petani khususnya petani padi sawah.

- c. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan informasi setiap kebijakan yang akan ditempuh oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah kel. mangalli sungguminasa

#### D. Kerangka konseptual

Dengan melakukan penelitian dalam suatu proses wawancara atau melakukan penelitian mendalam, kita dapat mengetahui pola pikir dari petani itu sendiri, bagaimana cara mereka mengatasi permasalahan ekonomi dan masalah dalam mengerjakan pekerjaannya sebagai petani sawah.

Karena dengan mereka mempunyai pemikiran untuk lebih maju, dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengerjakan pekerjaan mereka dengan melakukan perhatian pada tingkat pendidikan dan ikut penyuluhan mereka pasti bisa lebih maju. Tetapi jika mereka tidak mempunyai pemikiran seperti itu dan mengelolah sawah sebatas dengan kemampuan yang telah mereka ketahui dari nenek mereka itu tidak akan bisa meningkatkan pendapatan dan kualitas kerja mereka sehingga mereka akan tetap pada kebiasaan dan hidup mereka tidak ada peningkatan.

Kita bisa belajar dari seorang penyair Romawi Publius Syrus, pernah mengatakan 100 tahun sebelum masehi “kita hanya menaruh minat terhadap orang lain, bila mana dia menaruh minat kepada kita”.

***Bisa dikatakan sebaliknya “orang lain hanya akan menaruh minat kepada kita, bila mana kita menunjukkan perhatian kepada dia” (Prof. Dr. P. Janssen : 1970, 10)***

Karena antar hubungan di antara dua orang selalu bersifat timbale balik. Oleh karena itu dalam usahanya para petani melakukan kerja sama dalam hal ini disebut hubungan kerja dimana pemilik lahan yang mempunyai lahan tanah yang kemudian digarap petani penggarap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pemilik lahan yang enggan mengolah lahannya mengadakan system perjanjian bagi hasil dengan petani penggarap.

***Hubungan yang terjadi antara petani pemilik dan petani penggarap menimbulkan ketergantungan antara lapisan bawah dengan lapisan atas bersifat hubungan antara patron dan klien. (Sediono M.P. Tjondronegoro:1999)***

Disamping hubungan kerja terkait dengan aspek ekonomi juga terjadi hubungan social misalnya semakin eratnnya hubungan kekeluargaan dan sifat gotong royong yang terbangun antara petani pemilik dan petani penggarap.

Untuk itu petani harus mulai membenahi diri mereka sendiri dengan mempunyai pemikiran yang bersifat membangun dan tetap mementingkan kualitas kerja dan pemanfaatan potensi yang ada pada dirinya.

#### E. Beberapa Hasil Penelitian Terdahulu

1. Suharni 2007 Pengaruh Hubungan Kerja dan Keadaan Social Ekonomi Petani Sawah yang menyatakan bahwa adanya hubungan saling

ketergantungan dari petani pemilik dan petani penggarap, karena terjadinya hubungan kerja pemilik sawah dengan petani penggarap disebabkan oleh pemilik sawah tidak mampu lagi bekerja karena sibuk dengan pekerjaan lain sedangkan petani penggarap dikarenakan tidak mempunyai lahan untuk menambah penghasilan. Dalam hubungan kerja petani pemilik dan petani penggarap memiliki hubungan yang kerja yang berlangsung baik dapat terlihat dari bentuk usaha. Petani penggarap senantiasa bekerja dengan penuh perhatian dan melaksanakan pekerjaannya guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pendapatannya pun dari hasil sawah bervariasi karena hal ini dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap serta hasil kerja lainnya.

2. Edi Datau 1992 Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Penggarap Sawah yang menyatakan tingkat pendidikan petani penggarap yang ada di kota utara Gorontalo tergolong tinggi karena masih banyaknya masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari tanah pertanian sebagai sumber pendapatan dan juga masih kurangnya lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja terdidik. Serta upaya pemeliharaan kesehatan pengguna sarana kesehatan oleh petani penggarap umumnya tergolong baik. Juga Dalam masyarakat tani hubungan sosialnya masih sangat Nampak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hubungan kerja maupun diluar hubungan kerja antara pemilik dan penggarap juga hubungan kekerabatan antar petani penggarap dengan masyarakat

lainnya. Secara umum pendapatan petani penggarap dari hasil bertani sawah cukup tinggi karena dipengaruhi oleh luasnya garapan yang dikerjakan. Oleh karena itu dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat petani penggarap dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik. Serta terdapat hubungan pendidikan dan keterampilan petani penggarap terhadap tingkat produktivitasnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Petani

A.T. Mosher juga membagi pertanian dalam dua golongan, yaitu pertanian primitif dan pertanian modern. Pertanian primitif diartikan sebagai petani yang bekerja mengikuti metode-metode yang berasal dari orang-orang tua dan tidak menerima pemberitahuan (inovasi). Mereka yang mengharapkan bantuan alam untuk mengelolah pertaniannya. Sedangkan pertanian modern diartikan sebagai yang menguasai pertumbuhan tanaman dan aktif mencari metode-metode baru serta dapat menerima pembaruan (inovasi) dalam bidang pertanian. Petani macam inilah yang dapat berkembang dalam rangka menunjang ekonomi baik dibidang pertanian maupun dibidang-bidang lainnya.

Berdasarkan pendapat Wolf (1983:8) yang menyatakan bahwa:

***“petani adalah sebagian penduduk yang secara eksistensial terlibat dalam proses cocok tanam dan secara otonom menetapkan keputusan atas cocok tanam tersebut”.***

Nampaknya defenisi yang dikemukakan Wolf menitik beratkan pada kegiatan seseorang secara nyata bercocok tanam, dengan demikian mencakup penggarapan dan penerimaan bagi hasil maupun pemilik, penggarap, selama mereka berada pada posisi membuat keputusan yang

relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka, namun tidak termasuk nelayan dan buruh tani yang tidak bertanah. Petani merupakan semua orang yang berdiam di pedesaan yang mengelola usaha pertanian yang membedakan dengan masyarakat lainnya adalah factor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya (Soekamto, 1983:25).

Selanjutnya Wolf (1983:27) membedakan petani yaitu (1) petani pemilik adalah petani memiliki lahan dan memberikan kepada orang lain untuk di olah, (2) petani penggarap yaitu petani yang menggarap atau mengerjakan lahan orang lain. Jadi antara petani pemilik dan penggarap terjadi kesepakatan atau interaksi yang membentuk suatu hubungan social.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka petani adalah semua orang yang berdiam dipedesaan yang mengelola usaha pertanian serta membedakan dengan masyarakat lainnya adalah factor pemilikan tanah atau lahan yang dimilikinya selain konteks petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer).

Menurut Darmawan Salman (1996:51) mengemukakan bahwa :

***“selain konsep petani sebagai peasant ada juga petani sebagai pengusaha tani (farmer) atau sekedar cocok tanam (cultivator). Populasi petani dipedesaan tersusun oleh tipe-tipe tersebut. Dengan level substensi menuju komersial secara berturut-turut dari culrifator Peasant lalu farmer”.***

Lebih lanjut Darmawan Salman menguraikan perbedaan antara petani subsistensi dengan petani komersial adalah sebagai berikut:

***“petani subsistensi adalah petani yang melakukan proses cocok tanam dengan motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja, hasil pertanian semata-mata ditujukan bagi kepentingan konsumen primer atau paling jauh dipertukarkan dengan barang atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen tadi, sedangkan petani komersial adalah petani yang menjalankan usaha taninya dengan motivasi untuk memperoleh keuntungan. Dalam prakteknya petani melakukan perhitungan-perhitungan rasional antara produksi dengan biaya-biaya dapat dideteksi bila produk tadi memasuki mekanisme pasar.”***

Peranan yang dilakukan petani dalam usaha taninya adalah sebagai berikut: mengelolah, sebagai juru tani, keterampilan bercocok tanam pada umumnya mencakup kegiatan pikiran yang didorong oleh kemauan, tercakup didalamnya terutama pengambilan keputusan atau penetapan pilihan dari alternative yang ada.

Sementara Fadholi (1989:97) memberikan pengertian tentang petani dengan menyatakan bahwa petani adalah setiap orang melakukan usaha untuk memenuhi sebahagian atau keseluruhan kebutuhan kehidupan dibidang pertanian dalam arti luas.

Menurut Menteri pertanian (1986) pada seminar nasional pengembangan usaha tani kecil tanaman perdagangan. Mengemukakan bahwa:

***“Mereka itu (petani kecil) pada umumnya pengetahuannya terbatas. Sehingga mengusahakan kebunnya secara tradisional. Kemampuan permodalanya terbatas dan bekerja dengan alat-alat sederhana. Dengan demikian produktifitas dan produksinya yang sudah rendah itu akan menjadi lebih rendah lagi.”***

Dari beberapa ahli diatas yang telah mengemukakan pengertian petani maka dapat disimpulkan bahwa petani adalah penduduk desa yang mata pencariannya bercocok tanam dengan menggunakan teknologi yang sederhana dan dengan kesatuan produksi yang tidak terspesialisasi.

## B. Hubungan Kerja

Hubungan kerja merupakan hasil dari adanya interaksi yang dapat menimbulkan kerjasama, karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan bahkan terhadap kelompok lainnya, seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (1987:192) bahwa:

***“didalam kelompok-kelompok manusia memerlukan perlindungan dari rekan-rekannya, manusia mempunyai kemampuan yang terbatas didalam pergaulan hidup dan lain sebagainya”***

Pentingnya kerja sama dalam suatu hubungan kerja merupakan suatu proses, yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat diantara orang-perorangan dengan kelompok, seperti yang dikemukakan oleh Mayor Polak (1982-29) sebagai berikut interaksi itu akan berupa aksi dan reaksi yang tidak berkesinambungan. Aksi dan reaksi dari kedua belah pihak selalu menjurus pada keseimbangan.

Apabila kita perhatikan dalam kehidupan sehari-hari jelas sekali bahwa manusia senantiasa bergelut dengan berbagai macam kegiatan yang sudah tentu sesuai dengan bidangnya masing-masing oleh karena itu suatu hal yang tidak bisa dipungkiri lagi yaitu adanya rasa ketergantungan yang cukup tinggi antara sesamanya, makhluk yang senantiasa hidup bersama orang lain dengan demikian, maka kerjasama merupakan salah satu alternative dalam rangka menyeimbangkan dan memajukan kehidupan bersama.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (1987:237) adalah sebagai berikut:

***“kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerja sama kesadaran akan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.”***

Berdasarkan pendapat diatas, semakin jelas bahwa kerjasama sebagai salah satu bentuk interaksi social yang universal yang ada pada masyarakat dimanapun berada khususnya pada masyarakat tani sawah yang terdapat dua sisi kehidupan manusia. Yaitu adanya pemilik tanah dan penggarap. Kedua jenis status tersebut dilatarbelakangi oleh adanya potensi dan sumberdaya yang dimiliki berbeda. Hal inilah yang mendorong timbulnya kerjasama, untuk mencapai tujuan bersama pula.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk kesepakatan antara orang-perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diperolehnya.

Sejalan dengan hal di atas yang sering pula dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka spesialisai-spesialisasi dalam bidang-bidang kehidupan semakin Nampak. Oleh karena itu sesuatu hal yang tidak dapat dipungkiri lagi yaitu adanya rasa ketergantungan yang cukup tinggi antar manusia hal tersebut jelas apabila kembali pada kodrat manusia sebagai makhluk yang senantiasa hidup bersama dengan orang lain. Dengan demikian, kerjasamalah yang merupakan salah satu alternative dalam rangka mengembangkan dan memajukan kehidupan bersama, bila ada orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia mempunyai kepentingan bersama untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, maka akan melahirkan kerjasama dengan orang lain.

#### C. Hubungan social dan interaksi social

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat suatu konsep bagi mereka yang dianggap bernilai tinggi bahwa manusia itu pada hakekatnya tidak berdiri sendiri akan tetapi dikelilingi oleh masyarakat. Sehingga ia merasa dirinya sebagai unsure kecil saja dalam lingkungan sosialnya.

Hubungan social merupakan syarat utama terjadinya kegiatan yang berlangsung dalam suatu masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Syani (1987:43). Yang mengemukakan bahwa :

***“interaksi social merupakan syarat utama terjadinya aktifitas social. Interaksi social merupakan hubungan social yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok.”***

Sifat social manusia berasal dari kenyataan bahwa untuk menolong dirinya sendiri dalam aktivitas yang diperlukan untuk mempertahankan hidupnya, manusia harus menyandarkan dirinya kepada orang lain. Tidak ada orang yang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Beberapa factor yang terkait dalam perubahan social seperti lingkungan fisik terhadap manusia, bentuk organisasi social dan modern, hubungan antar kelompok dan fenomena kultur kesenian, kerajinan dan pengetahuan dan lain sebagainya. Selanjutnya premis yang menyatakan bahwa manusia adalah mahluk social secara lebih sederhana berarti manusia harus mempunyai organisasi social.

Berbagai kepustakaan memberi penjelasan tentang hubungan social dan interaksi social baik langsung maupun tidak langsung memberikan arti yang sama dalam kedua hal tersebut. Hal ini lebih jelas kita lihat uraian Syani (1987:52). Yang mengemukakan bahwa interaksi social identik dengan hubungan social karena, adanya hubungan social berarti sekaligus

sudah merupakan interaksi social. Dikatakan demikian karena didalam interaksi social terdapat hubungan antara satu dengan yang lainnya yang saling memberi dan menerima dengan mewujudkan suatu kerja sama atau mungkin terjadi suatu persaingan maupun pertentangan.

Pola hubungan social ada bermacam seperti dalam hubungan kerja sama antara sesama masyarakat, tolong menolong atau gotong royong sesama anggota masyarakat, sifat social manusia berasal dari kenyataan bahwa untuk mempertahankan hidupnya manusia harus menyandarkan dirinya kepada orang lain. Tidak ada orang secara mutlak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam kehidupan masyarakat adanya sesama manusia dalam prinsip kemanusiaan membuat orang melihat dimensi fundamental lainnya, yaitu sebagai mahluk social, berarti manusia dalam segala tindakannya selalu membutuhkan sesamanya untuk kepentingan bersama.

Interaksi social merupakan hubungan social yang dinamis dan menyangkut antara hubungan antara orang perorangan, antar kelompok dengan kelompok manusia. Interaksi social merupakan suatu kunci dalam kehidupan social karena tanpa interaksi social tersebut tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Menurut Syani (1987:25), mengartikan interaksi identik dengan hubungan social karena adanya hubungan social berarti sekaligus

merupakan interaksi social. Dalam interaksi social biasanya ditandai oleh adanya proses pertukaran.

Kehidupan social terdiri dari manusia yang melakukan hubungan dan berbagai macam kepentingan ( untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu), suatu pandangan yang teratur mengenai bentuk masyarakat dalam kemungkinannya yang bermacam-macam itu tidak tertuju kepada individu atau golongan yang terbentuk dari manusia-manusia melainkan kepada hubungan-hubungan social antara masyarakat-masyarakat dan antara golongan sesamanya dan teristimewa terhadap hubungan social antara manusia dan golongan atau kelompok masyarakat.

Dalam berbagai kepustakaan hubungan social dan interaksi social tidaklah dibedakan secara tajam dari pengertiannya. Olehnya dalam uraian ini lebih banyak dikemukakan interaksi social, menurut Soerjono Soekanto (1990) yang menyatakan bahwa :

***“ interaksi social merupakan hubungan social yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan antara kelompok-kelompok masyarakat ataupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia”.***

Dengan demikian interaksi social adalah kunci dari semua kehidupan bersama, lebih lanjut Soerjono Soekanto (1990) menjelaskan bahwa:

***“ apabila dua orang bertemu, interaksi social dimulai pada saat itu mereka saling mendengar, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi, aktivitas-aktivitas ini merupakan bentuk interaksi social”***

Selanjutnya Soerjono Soekamto (1985) mengemukakan bahwa terjadinya suatu kontak social tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, akan tetapi juga tergantung dari tanggapan terhadap tindakan tersebut. Hal ini berarti bahwa terjadinya kontak akibat adanya tanggapan yang berasal dari tindakan pihak pertama oleh pihak kedua.

Hasil dari adanya kontak social yang terjadi dapat memberikan sifat positif atau negative. Yang bersifat positif mengarah pada kerja sama, sedangkan yang bersifat negative mengarah pada suatu pertentangan atau bahwa sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi social.

Mengenai komunikasi dalam interaksi social, Soerjono Soekamto (1985) menjelaskan bahwa seseorang member arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok manusia atau orang perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang lainnya. Seperti halnya kontak social maka komunikasi juga dapat mengarah pada suatu kerja sama ataupun pertikaian.

Dapat pula dikatakan bahwa hubungan social atau interaksi social sebagai proses social hal tersebut karena hubungan social atau interaksi social merupakan syarat utama terjadinya berbagai macam aktivitas social

sebagai perwujudan dari kedinamisan hidup masyarakat. Sehubungan hal ini Gillin dan Gillin (1992) menegaskan bahwa:

**“ proses-proses social adalah cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang perorangan dalam kelompok-kelompok masyarakat saling bertemu dan menentukan system bentuk-bentuk hubungan tersebut”.**

Menurut Gillin (1990) ada dua macam proses social yang timbul sebagai akibat adanya interaksi social yaitu:

1. Proses yang asosiatif (Processes Of Assosiation) yang terbagi kedalam tiga bentuk khusus lagi yaitu :
    - a. Akomodasi
    - b. Asimilasi dan Akulturasi
  2. Proses yang desosiatif (Processes Of Dissosiation) yang mencakup :
    - a. Persaingan
    - b. Persaingan yang meliputi kontraversi dan pertentangan atau pertikaian (conflic)
- D. Konsep Tentang Aspek Sosial Ekonomi

Perkembangan manusia dalam hidupnya dapat dilihat dalam hal pemenuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. Apakah segala macam kebutuhan hidup itu tersebut dapat dipenuhi secara keseluruhan atau hanya terbatas pada kebutuhan pokok saja. Parsudi Suparlan (1990) menyatakan:

**“ tingkat hidup masyarakat telah terwujud pada sebagai interaksi antara aspek social adalah ketidaksamaan social antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan, yang bersumber pada**

***pendistribusian social yang ada dalam masyarakat tersebut, sedangkan yang termasuk dengan aspek ekonomi adalah ketidaksamaan dalam masyarakat dalam hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengalokasian sumber-sumber daya ekonomi”.***

Apabila dikaji lebih lanjut mengenai pendapatan diatas, merupakan tingkat kehidupan social, dalam hal ini merupakan tingkat kehidupan social, misalnya tingkat pendidikan, keterampilan, kesejahteraan dan lain sebagainya dari pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dengan diperolehnya suatu pekerjaan yang layak dengan tingkat pendidikan yang layak pula akan membawa kearah tingkat pendidikan yang layak pula akan membawa kearah tingkat kesejahteraan social. Selanjutnya Mubyarto (1985:20) menyatakan bahwa :

***“kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti sentosa aman dan makmur terlepas dari segala macam gangguan dan kesulitan”***

Kalau diperhatikan pendapat di atas, maka jelaslah bahwa keadaan sentosa, aman, makmur serta terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran hidup terpenuhi, dengan demikian keadaan sejahtera dalam kehidupan social ekonomi rakyat.

Aspek social ekonomi merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, dalam hal ini aspek ekonomi seseorang yang terdiri atas pendapatan, kebutuhan pokok, dan pemeliharaan harta benda merupakan cermin dari tingkat hidup seseorang dapat diukur dengan

keadaan ekonomi yang bersangkutan sehubungan dengan hal ini

Mubyarto (1985:23) mengatakan bahwa:

***“ tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan aspek ekonomi yaitu jumlah pendapatan, macam dan jumlah barang yang dimiliki atau yang dikuasai secara kebebasan untuk menentukan barang atau usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan hidupnya”.***

Payaman J Simanjuntak (1996) menyatakan :

***“pendidikan merupakan landasan untuk mengembangkan diri dan kemampuan memanfaatkan segala sarana yang tersedia semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula produktivitas kerja”.***

Dengan demikian dapat dikatakan dari pendidikan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Dengan diperolehnya pekerjaan yang layak akan membawa kearah tingkat kesejahteraan social.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikit pun belum diketahui (Strauss dan Corbin, 2007:5)

#### A. Dasar dan Tipe Penelitian

##### 1. Dasar Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu pendekatan untuk melihat objek penelitian sebagai suatu kesatuan yang terpadu agar dapat memperoleh fakta yang meyakinkan. Studi kasus merupakan laporan kejadian, situasi atau perkembangan secara rinci dan lengkap, berupa life history seseorang, organisasi dan sebagainya (Purwanto, 2007 : 19)

##### 2. Tipe Penelitian

Sesuai dengan judul yaitu tentang Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah yang penting untuk kita ketahui bersama maka tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam, menguraikan dan menggambarkan tentang kondisi social ekonomi petani.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan berlangsung di Desa Mangalli Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallanga Kabupaten Gowa.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan mulai dari bulan Mei 2013

## C. Fokus Penelitian

Focus penelitian berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitiannya, adalah deskripsi dari kondisi social ekonomi petani sawah yang penting untuk kita ketahui bersama.

## D. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya, dengan demikian peneliti mengobservasi terlebih dahulu situasi social lokasi penelitian. Dan penentuan subjek penelitian didapatkan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi 9 orang yang terdiri dari : tiga orang petani pemilik, lima orang petani penggarap dan satu orang buruh tani.

## E. Metode Pengunmpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data adalah :

### 1. Data Primer

Data ini dikumpulkan dengan menggunakan :

- a. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui dan mengamati keadaan kehidupan dilokasi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui objektivitas dari kenyataan yang akan ada tentang keadaan kondisi objek yang akan diteliti.
- b. Wawancara mendalam, yaitu mengumpulkan sejumlah data dan informasi secara mendalam dari informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau peneliti melakukan kontak langsung dengan subjek meneliti secara mendalam utuh dan terperinci.

## 2. Data Sekunder

Data ini dikumpulkan melalui penelusuran atau studi pustaka dari berbagai arsip-arsip penelitian, artikel-artikel, dokumen-dokumen dan buku-buku yang berkaitan dengan kajian penelitian ini.

## F. Analisis Data

Data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan judul yang diteliti.

1. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif, dimana data yang diperoleh dilapangan, diolah kemudian disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, menganjurkan tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut : reduksi data, yaitu, menyaring data yang diperoleh dilapangan yang masih ditulis dalam

bentuk uraian atau laporan terperinci, laporan tersebut direduksi, dirangkum, disusun lebih sistematis, sehingga mudah dipahami.

2. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan sekumpulan data atau informasi, untuk melihat gambaran keseluruhannya atau bagian tertentu dari penelitian tersebut.
3. Kesimpulan merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga ditentukan saran dan masukan untuk pemecahan masalah.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Demografi

##### - Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Mangalli merupakan salah satu dari 16 Desa kelurahan di wilayah Kecamatan Pallangga, yang terletak 2 Km ke arah selatan dari kota kabupaten. Kelurahan Mangalli mempunyai luas wilayah seluas 143,42 hektar. Adapun batasan administrasi dan luas masing-masing wilayah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pangkabinanga
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tetebatu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pallangga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jenetallasa dan Bontoala

##### - Iklim

Iklim Kelurahan Mangalli, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

#### B. SEJARAH KELURAHAN MANGALLI

Asal mula mangalli diawali ketika pada kisah jaman kerajaan pemerintah di Tanah Goa (Kab. Gowa), suatu saat permaisuri dari Somba di Barombong (gelar raja yang memerintah di Barombong) ditemani oleh Pa'lapa Barambanna Sombaya (pengawal dan dayang-dayang kerajaan), pergi berkeliling naik perahu dari laut Barombong menyusuri sungai hingga masuk kesungai Boronguntia dan tiba di suatu kampung kecil dan singgah untuk bertanya kepada rakyatnya yang ditemui menanyakan nama kampung yang menjadi tempat persinggahannya dan si rakyat yang ditanyai dengan penuh rasa hormat kepada sang permaisuri menjawab “**Manggalika Sombangku ampau**” (saya segan untuk memberitahukan), karena nama kampung yang ditanyakan sang permaisuri namanya menyerupai alat kelamin perempuan “**Lompo Ditti**”. Kampung tersebut bentuknya persis sama dengan bentuk alat kelamin perempuan, dimana tanah yang dimaksud dikelilingi oleh sungai-sungai yang didalamnya ada pulau kecil yang berbentuk alat kelamin perempuan, sehingga sang permaisuri dengan bijak memaklumi kondisi dan memahami penghormatan rakyatnya dengan tidak langsung menjawab pertanyaan yang diberikan karena rasa hormat yang tinggi pada sang permaisuri ditambah rasa takut akan ketersinggungan sang istri raja sehingga sifat keengganan dan penuh hormat rakyatnya sampai sang permaisuri mengganti nama kampung menjadi “**Mangalli**” (keterwakilan sifat dasar orang kampung yang sopan bermatabat dan menjunjung tinggi adat istiadat yang berlaku). (kisah/cerita tersebut diatas bersumber dari informasi tokoh-tokoh masyarakat yang tinggal di Mangalli).

Kampung Mangalli adalah salah satu bagian dari wilayah pemerintahan Gallarang Tetebatu (istilah kampung/lingkungan/desa zaman penjajah VOC memerintah) bersama dengan Kampung Pangkabinanga, Kampung Taborong, Kampung Pa'langiseng, Kampung Biringkaloro, Kampung

Pekanglabbu yang pada waktu itu dijabat oleh Makkuseng sejak tahun 1889-1940 dengan panggilan “**Punggawa Mangalli**”

Pada tahun 1941-1945 Punggawa Mangalli berubah nama menjadi kepala Kampung Mangalli yang dikepalai oleh Haeruddin Dg.Pole beralih kepada Kawarang Dg. Ngesa yang menjabat sejak tahun 1945-1950.

Pada tahun 1950-1980 merupakan masa peralihan pergantian nama kampung Mangalli menjadi Lingkungan Mangalli yang dijabat pada waktu itu oleh Sup Dg. Ramma. Kemudian setelah masa kepemimpinan Supu Dg. Ramma dilanjutkan oleh Abd Latif Dg. Mangung menjadi Kepala Lingkungan sejak tahun 1980-1999 dan sejak periode tahun 2000 sampai sekarang Lingkungan Mangalli dikepalai oleh Faharuddin Dg. Sila.

Kampung Mangalli sejak Zaman Pemerintahan Gallarang Tetebatu bersama dengan kampung Pangkabinanga, Kampung Taborong, Kampung Pa’langiseng, Kampung Biringkaloro, Kampung Pekanlabbu, yang pada waktu itu dijabat oleh Sogito dan Dehang Dg. Bella.

Pada tahun 1962 penggabungan wilayah pemerintahan Administrasi Desa menjadi Desa Tetebatu dibawah pimpinan Kepala desa Sonda Dg. Tayang dengan wilayah administrasi meliputi Lingkungan Mangalli, Lingkungan Biringkaloro, Lingkungan Pangkabinanga, Kampung Taborong, Kampung Pa’langiseng, Kampung Biringkaloro, Kampung Pekanlabu, yang pada waktu itu dijabat oleh Sogito dan Dehang Dg. Bella.

Pada tahun 1962 penggabungan wilayah pemerintahan administrasi Desa menjadi Desa Tetebatu dibawah pimpinan Kepala Desa Sonda Dg.Tayang dengan wilayah administrasi meliputi Lingkungan Mangalli, Lingkungan Biringkaloro, Lingkungan Pangkabinanga dan Lingkungan Parangbanoa, sedangkan kampung Pa’langiseng masuk ke dalam Desa Pallangga dan Kampung Taboron masuk dalam DEsa Bontoala. Semenjak tahun 1981 sesuai dengan UU No.5 Tahun 1977 DEsa Tetebatu berubah menjadi Kelurahan Tetebatu dengan wilayah administrasi meliputi

Lingkungan Mangalli, Lingkungan Pangkabinanga, Lingkungan Pekanlabbu, Lingkungan Biringkaloro, Lingkungan Parangbanoa. Kemudian pada tahun 1992 Kelurahan Tetebatu mengalami pemekaran wilayah menjadi 2 (dua) Kelurahan yaitu Kelurahan Pangkabinanga dan Kelurahan Parangbanoa sementara Lingkungan Mangalli, Lingkungan Pangkalabbu dan Lingkungan Biringkaloro tetap bergabung pada Kelurahan Tetebatu.

Pada tahun 2000 seiring dengan pertumbuhan penduduk dan pelaksanaan otonomi daerah di Wilayah Kabupaten Gowa Beberapa wilayah administrasi keamatan dan kelurahan termasuk Keluraha Tetebatu mengalami pemekaran wilayah, dimana Lingkungan Mangalli defenitif menjadi Kelurahan Mangalli membawahi wilayah administrasi pemerintahan Lingkungan Mangalli, Lingkungan Allatappampang dan Lingkungan Kalegowa. Pejabat yang bertugas pada waktu itu dijabat oleh H. Muh.Rais (Tahun 2000-2005) dan dilanjutkan oleh Bapak Abd.Chalid Adam yang memimpin wilayah Kelurahan Mangalli dari tahun 2005-2010.

### C. Keadaan Sosial

#### Jumlah Penduduk

Kelurahan Mangalli mempunyai jumlah penduduk 9.148 jiwa, yang tersebar dalam 3 Lingkungan dengan perincian sebagaimana table 1 berikut:

Table 1.1 : Jumlah Penduduk

<b>Lingkungan</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>KK</b>	<b>KK RTM</b>
MANGALLI	1.869	1.813	3.628	739	185
KALEGOWA	1.461	1.440	2.901	765	33
ALLATTAPA MPAN	1.099	1.466	2.565	513	100
JUMLAH	4.429	4.719	9.148	2.017	318

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015*

## Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Mangalli adalah sebagai berikut:

Table 1.2 : Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	750
SD	535
SMP	735
SMA	525
SARJANA	767

Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015

## D. Keadaan Ekonomi

### a. Mata Pencaharian

Karena Kelurahan Mangalli merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

Tabel 1.3 : Mata Pencaharian

<b>Petani</b>	<b>1405</b>
<b>Pedagang</b>	<b>769</b>
<b>PNS/TNI/POLRI</b>	<b>1142</b>
<b>Buruh</b>	<b>580</b>
<b>Lain-lain</b>	<b>1933</b>

*Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015*

b. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Kelurahan Mangalli sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

c. Pemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Kelurahan Mangalli adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 : Kepemilikan Ternak

<b>Ayam/itik</b>	<b>500</b>
<b>Kambing</b>	<b>12</b>
<b>Sapi</b>	<b>-</b>
<b>Kerbau</b>	<b>-</b>
<b>Lain-lain</b>	<b>-</b>

*Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015*

d. Sarana dan Prasana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum Kelurahan Mangalli secara garis besar adalah sebagai berikut :

Table 1.5 : Prasarana Desa

<b>Balai Desa</b>	1
<b>Jalan Kab.</b>	1.500 M
<b>Jalan Kec.</b>	2.000 M
<b>Jalan Desa</b>	3.500 M
<b>Rumah Ibadah</b>	9
<b>Sekolah</b>	6

*Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015*

E. Kondisi Pemerintahan Kelurahan

1. Pembagian Wilayah Kelurahan

Ketersediaan fasilitas umum dan social yang terdapat di Kelurahan Mangalli meliputi fasilitas perumahan, pemerintahan dan pelayanan umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas perdagangan dan industry, fasilitas olah raga dan ruang terbuka hijau. Secara umum ketersediaan fasilitas dan social di Kelurahan Mangalli relative cukup lengkap yang tersebar cukup merata di setiap kelurahan. Namun keberadaan beberapa fasilitas masih terlihat kurang memadai,

tidak berfungsi optimal dan kondisi bangunan menurun, untuk lebih jelasnya pembahasan ketersediaan fasilitas akan dibahas dalam penjelasan berikut :

a. Fasilitas Perumahan dan Permukiman

Fasilitas perumahan yang tersebar di Kelurahan Mangalli berdasarkan hasil PS-PLPBK pada tahun 2010 tersebar masing-masing basis/lingkungan dengan membentuk kelompok-kelompok permukiman. Pola penyebaran permukiman secara linier dengan mengikuti pola jaringan jalan, utamanya disepanjang jalur utama Poros Pallangga dan jalur poros lingkungan.

Berdasarkan pada penilaian klasifikasi kondisi bangunan untuk tiga kategori yaitu, permanen, semi permanen dan temporer, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi bangunan permanen lebih dominan dibandingkan kondisi bangunan semi permanen dan temporer.

Kawasan permukiman di Kelurahan Mangalli sebagian telah tertata terutamanya dengan system jaringan jalan secara *gridion* dan *cul de sac*, akan tetapi adanya kawasan padat dengan tata letak rumah yang tidak teratur akan berdampak pada citra lingkungan itu sendiri dan menurunnya kualitas lingkungan permukiman.

b. Fasilitas Pemerintahan dan Pelayanan Umum

Tingkatan hirarki suatu lingkungan di tandai keberadaan salah satu indicator tentang jumlah suatu fasilitas penunjang antara lain ketersediaan

fasilitas pemerintah dan pelayanan umum serta social. Dengan fasilitas tersebut, masyarakat dapat terlayani dalam memenuhi kebutuhan berbagai unsure kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan pemerintahan dan pelayanan umum di Kelurahan Mangalli meliputi kantor camat, kantor Kelurahan Mangalli, kantor Koramil Pallangga, Polsek Pallangga, BRI, Puskesmas Pallangga, kantor cabang dinas pendidikan. Keberadaan fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum tersebut di Mangalli cukup memadai dalam skala pelayanan yang berbeda.

c. Fasilitas Pendidikan

Adapun fasilitas pendidikan yang terdapat di Kelurahan Mangalli terdiri dari TK, SD, SLTP, SMA/SMK dan pendidikan berbasis keagamaan yakni kelompok belajar taman pendidikan al qur'an (TPA).

Ditinjau dari ketersediaan fasilitas pendidikan yang relative menyebar di wilayah Kelurahan Mangalli dan cukup mudah di jangkau oleh masyarakat ditunjang dengan ketersediaan jaringan jalan, namun disisi lain beberapa sekolah memerlukan peningkatan bangunan karena telah mengalami kerusakan bangunan.

Untuk lebih jelasnya mengenai distributive sebaran fasilitas pendidikan di Kelurahan Mangalli, sebagai berikut :

Table 2.1 Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Mangalli

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Fasilitas Pendidikan Taman Kanak-kanak	3 Unit
2.	Fasilitas Pendidikan SD Negeri	2 Unit
3.	Fasilitas Pendidikan SD Inpres	2 Unit
4.	Fasilitas Pendidikan SLTP Negeri	1 Unit
5.	Fasilitas Pendidikan SMA Negeri	1 Unit
6.	Fasilitas Pendidikan SMK	1 Unit
7.	Kelompok Belajar (TPA)	9 Unit

d. Fasilitas Kesehatan

Ketersediaan fasilitas kesehatan sangat bermanfaat bagi pelayanan kesehatan masyarakat, baik layanan medic maupun pelayanan tenaga

kesehatan. Fasilitas pelayanan yang ada di Kelurahan mangalli adalah sebagai berikut:

Table 2.2 Fasilitas Pelayanan Kesehatan

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Fasilitas Rumah Bersalin / BKIA	1 Unit
2.	Fasilitas Puskesmas	1 Unit
3.	Fasilitas Poliklinik	1 Unit
4.	Fasilitas Posyandu	3 Unit
5.	Fasilitas Toko Obat	4 Unit

Keberadaan fasilitas kesehatan ini sangat di perlukan untuk memenuhi pelayanan kesehatan masyarakat terutama dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan munculnya berbagai macam jenis penyakit yang harus segera tertangani. Selain budaya masyarakat kita seiring dengan perkembangan waktu tingkat kesadaran terus meningkat dan memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya, ditambah Program Pemerintah dalam Pelayanan Kesehatan Gratis.

e. Pertanian

1. Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Kelurahan Mangalli di bedakan menjadi lahan kering dan lahan sawah. Lahan sawah meliputi sawah yang berpengairan baik secara teknis maupun sederhana dan sawah tadah hujan . sedangkan lahan kering meliputi lahan untuk bangunan dan pekarangan, tegalan/kebun, lading/huma, hutan dll.

Table 3.1 *luas lahan sawah menurut jenis pengairan di Kelurahan Mangalli tahun 2010*

Lingkungan	Jenis Pengairan (Ha)					Total
	Teknis	Semi teknis	Sederhana	Tadah Hujan	Desa / Non PU	
mangalli	-	37.50	2.00	-	-	39.50
kalegowa	-	10.00	-	-	-	10.00
A.Pampang	-	33,98	1.5	-	-	35.48
Jumlah	-	81.48	3,5	-	-	84.98

*Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015*

Table 3.2 *luas lahan kering dalam hektar di Kelurahan Mangalli tahun 2010*

Dusun	Pekarangan	Tegalan/kebun	Ladang/Huma	Hutan	Total
<i>Mangalli</i>	<i>20.55</i>	<i>1.00</i>	-	-	<i>21.55</i>
<i>Kalegowa</i>	<i>14.50</i>	-	-	-	<i>14.50</i>
<i>A.Pampang</i>	<i>18.91</i>	-	-	-	<i>18.91</i>
<i>Jumlah</i>	<i>53.96</i>	<i>1.00</i>			<i>54.96</i>

*Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015*

## 2. Tanaman Pangan

Table 3.3. *Luas Panen Produksi dan hasil per hektar tanaman pangan menurut Lingkungan di Kelurahan Mangalli tahun 2010*

Jenis Tanaman	Lingkungan			Total
	Mangalli	Kalegowa	A. Pampang	
Padi				
- Luas Panen	20.55	10.00	33,98	81.48
- Produksi (Ton)	389,04	279	147,32	1138,24
- Produktivitas (Ton/Ha)	4Ton	4 Ton	4 Ton	
Jagung				
- Luas Panen	-	-	-	-
- Produksi (Ton)	-	-	-	-
- Produktivitas	-	-	-	-
- (Ton/Ha)	-	-	-	-
Kacang Hijau				

Sumber : *Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015*

### 3. Industri Pengelolaan

Table 3.4 *industri pengelolaan dibidang pertanian*

Jenis Industri	Lingkungan			Total
	Mangalli	Kalegowa	A. Pampang	
Hand Traktor	2	-	3	5
Gilingan Padi	3	-	2	5
Droos	-	-	-	-
Mesin Pompa	-	-	4	4
Air Sprayerd	2	-	2	

Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015

### 4. Industri Rumah Tangga

Table 3.5. *industri rumah tangga menurut jenis setiap Lingkungan di Kelurahan Mangalli tahun 2010*

Jenis Ind.Rumah Tangga	Lingkungan			Total
	Mangalli	Kalegowa	A. Pampang	
Anyam-Anyaman	1	-	3	4
Kue-kue	7	10	5	25
Batu – Bata	-	-	-	-
Menjahit	7	8	5	20

Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015

## 5. Peternakan

Table 3.6. Populasi Ternak unggas Menurut Jenis Perlingkungan di  
Kelurahan Mangalli tahun 2010

Jenis Ternak/Unggas	Lingkungan			Total
	Mangalli	Kalegowa	A. Pampang	
Kerbau	-	-	-	-
Sapi	-	15	-	15
Kuda	-	-	-	-
Kambing	2	3	5	10
Ayam Buras	-	-	-	-
Ayam Ras	-	-	-	-
Itik	1974	-	1561	3535

Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015

## 6. Social Ekonomi

### 1. Penduduk dan Ketenagakerjaan

Dilihat dari jumlah penduduknya, Kelurahan Mangalli termasuk Kelurahan/Desa terbesar ke 14 di Kecamatan Pallangga pada tahun 2009

jumlah penduduk Kelurahan tercatat sebesar 8296 jiwa. Pada tahun 2008 jumlah penduduk mencapai 8019 jiwa, sehingga penduduk pada tahun 2009 sebesar 0,25%. Perbesaran penduduk di Kelurahan Mangalli pada Lingkungan umumnya merata.

Table 3.7. luas wilayah, jumlah rumah tangga, penduduk dan kepadatan penduduk menurut lingkungan di kelurahan Mangalli tahun 2010

Lingkungan	Luas Wilayah	Jumlah Rumah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rata <sup>2</sup> Anggota Rumah
Mangalli	61,54	-	3,682	60	5
Kalegowa	19,47	-	2,901	149	4
A.Pampang	68,99	-	2,565	37	4
Jumlah	150,00	-	9,148	61	5

Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015

Table 3.8. Penduduk menurut Lingkungan dan Jenis kelamin

Lingkungan	Jenis Kelamin		Total (org)	Rasio Jenis Kelamin
	Laki – Laki (org)	Perempuan (org)		
Mangalli	1.869	1.813	3.682	40,25 %
Kalegowa	1.461	1.440	2.901	31,71 %
A.Pampang	1.099	1.466	2.565	28,04 %

Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015

## 2. Mata Pencaharian

Berdasarkan data penduduk yang ada, mata pencaharian utama masyarakat adalah bertani, khususnya pertanian tanaman pangan dan hortikultura di ikuti dengan jualan dan buruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Table 3.9. Mata pencaharian masyarakat menurut jenis dan lingkungan di Kelurahan Mangalli Tahun 2010

Jenis Mata Pencaharian	Lingkungan (org)			Total
	Mangalli	Kalego wa	Allatappampang	
Petani	237	25	260	520
Peg. (PNS,TNI,Po Iri)	382	965	188	1.51
Pedagang	126	102	166	5
Tukang	79	32	52	374
Buruh	60	58	100	163
				283

Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015

### 3. Pendidikan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat pada umumnya petani pada khususnya saling berkaitan erat dengan tingkat pendidikan.

Table 3. 10. Penduduk berumur 10 tahun keatas menurut jenis kelamin dan pendidikan yang ditamatkan di Kelurahan Mangalli tahun 2010.

Pendidikan yang di tamatkan	Jenis Kelamin (org)		Total (org)
	Laki – laki	Perempuan	
Tidak/Belum	245	246	491
tamat SD	-	-	1590
-SD/Sederajat	-	-	1390
-SLTP/Sederajat	-	-	1130
-SLTA/Sederajat	-	-	97
-Diploma I/II	-	-	42
-Diploma	-	-	524
III/Sarjana Muda			
-Diploma			

IV/S1,S2,S3			
Jumlah			5264

*Sumber : Buku Profil Kelurahan Mangalli Tahun 2011-2015*

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada BAB V ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil dihimpun pada saat penulis melakukan penelitian di Kel. Mangalli Kec. Pallangga Kab. Gowa. Data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban para informan dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data yang dipakai untuk keperluan penelitian.

Dari data ini diperoleh beberapa jawaban menyangkut tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah” di Kelurahan Mangalli, termasuk bagaimana petani sawah melakukan hubungan kerja sama antar petani penggarap dalam peningkatan hasil produksi sawah.

#### **A. Identitas Informan**

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang yaitu terdiri dari 3 orang petani pemilik, 5 orang petani penggarap, dan 1 buruh tani, dimana dalam menentukan informan dilakukan dengan cara teknik

(*purposive sampling*) yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yaitu petani sawah. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah informan yang peneliti temukan sebanyak sembilan orang.

Identitas informan yang dipilih didasarkan atas beberapa identifikasi seperti, Nama, Umur, Agama, Jenis kelamin, Alamat, Pendidikan terakhir, Status dalam keluarga, dan sudah berapa lama dia menjadi Petani sawah.

### **Profil Informan Petani Pemilik**

#### **- Informan Dg. AN (Laki-laki)**

Informan Dg. An berumur 48 tahun beragama islam, Dg An adalah penduduk asli di kel. mangalli dan berstatus sebagai kepala keluarga dengan satu istri dan 5 orang anak. Pekerjaan sehari-hari sebagai guru sekolah dasar di SD , Dg. An mempunyai sawah yang digarap oleh petani penggarap kepercayaannya selama kurang lebih 20 tahun seluas 80 are, dan juga Dg. An juga mempunyai kebun rambutan yang dikelolahnya sendiri seluas 20 are.

#### **- Informan Dg. KB (perempuan)**

Informan Dg. Kb berumur 60 tahun beragama islam, Dg. Kb adalah orang pendatang dari bulukumba, ia menetap di kel. mangalli karena ikut suami setelah menikah dan berstatus sebagai ibu rumah tangga keluarga dengan satu suami (almarhum) dan 3 orang anak. Pekerjaan wiraswasta. Anak-anaknya sudah berkeluarga semua dan tidak ada yang bisa menggantikan bapaknya untuk mengerjakan sawah. Dg. Kb mempunyai sawah seluas 50 are yang digarap sendiri oleh suaminya sewaktu masih hidup, ia mempercayakan sawahnya kepada petani penggarap selama kurang lebih 10 tahun setelah suaminya meninggal.

- **Informan Dg. BI (Perempuan)**

Informan Dg. BI berumur 51 tahun beragama islam, ia penduduk asli di kel. mangalli dan tinggal di Btn. Nuki wilayah mangalli. Dg. BI belum berkeluarga. Dg. BI bekerja sebagai dosen di salah satu perguruan tinggi di Makassar. Dg. BI mempunyai sawah seluas 40 are dulunya ia mempunyai sawah seluas 100 are, tapi ia ingin membangun rumah dan kebetulan ada yang ingin membeli sawahnya, jadi ia menjualnya kepada kerabatnya di makassar. Ia juga mempunyai rumah kontrakan disekitar rumahnya. Ia memperkerjakan petani penggarap sudah dua kali penggarap yang pertama itu, sudah tua tidak mampu lagi menggarap sawahnya. Dan yang sekarang ia bekerja sama dengan orang kedua sudah hampir kurang lebih 7 tahun.

**profil Informan petani penggarap**

- **Informan Dg. M (Laki-laki)**

Informan Dg. M berumur 45 tahun beragama islam, berstatus sebagai kepala rumah tangga dengan satu istri dan 2 orang anak. Anak pertamanya sudah tamat sekolah menengah atas (SMA), dan anak keduanya baru masuk sekolah menengah pertama (SMP) Dg M bekerja sebagai petani penggarap sudah hampir 30 tahun. Ia mulai mengerjakan sawah bersama almarhum bapaknya sejak umur 15 tahun. Pendidikan terakhir Dg. M hanya sampai tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Dg. M mengerjakan sawah seluas 80 are. Pekerjaan sampingan Dg. M adalah menjadi kuli bangunan.

- **Informan Dg. N (Laki-laki)**

Informan Dg. N berumur 49 tahun beragama islam, berstatus sebagai kepala rumah tangga dengan satu istri dan 3 orang anak. Anak pertamanya sudah berumah tangga, anak kedua masih kelas 2 sekolah menengah pertama (SMP), dan anak ketiganya duduk di bangku kelas 4 sekolah dasar . Pendidikan terakhir Dg. N hanya tingkat sekolah dasar. Dg. N menjadi petani penggarap sudah 21 tahun. Dg. N mengerjakan sawah seluas 60 are. Dirumah istrinya mengurus anak dan menjual macam-macam kue .

- **Informan Dg. A (Laki-laki)**

Informan Dg. A berumur 42 tahun beragama islam, berstatus sebagai kepala keluarga dari seorang istri dan mempunyai 4 orang anak. pendidikan terakhir Dg. A kelas 2 sekolah menengah pertama. Ia sudah 18 tahun menjadi petani penggarap. Dg A menggarap sawah seluas 45 are. Dg A menjual hasil panennya sendiri langsung kepada konsumen warga sekitar wilayah kelurahan mangalli. Dirumah ada kios kecil yang di buat sendiri oleh Dg. A untuk jualan makanan ringan atau pun tempat berasnya dijual.

- **Informan Dg. L (Laki-laki)**

Informan Dg. L berumur 46 tahun beragama islam, berstatus sebagai kepala keluarga dari seorang istri dan mempunyai 2 orang anak. pendidikan terakhir sampai sekolah dasar. Ia sudah 22 tahun menjadi petani penggarap. Dg. L menggarap sawah seluas 40 are. Dg. L mempunyai ternak itik sekitar 20 ekor.

- **Informan Dg. T (Laki-laki)**

Informan Dg. T berumur 50 tahun beragama islam, berstatus sebagai kepala keluarga dari seorang istri (almarhumah) dan mempunyai 5 orang anak. Pendidikan terakhir sampai kelas satu sekolah menengah pertama (SMP). Ia sudah 30 tahun menjadi petani penggarap. Dg. T menggarap sawah seluas 45 are. Ia mempunyai ternak ayam sekitar 15 ekor.

**Informan Buruh Tani**

- **Informan Dg. I (perempuan)**

Informan Dg. I berusia sekitar 37 tahun, beragama islam bekerja sebagai buruh tani dan berkebun. Beragama Islam, dia tidak sempat mengenyam pendidikan dikarenakan orang tuanya tidak mengijinkan untuk bersekolah. Dg. I berstatus ibu rumah tangga dengan satu suami dan 3 orang anak. Dg. I tidak mempunyai sawah hanya mengerjakan sawah milik orang lain sebagai buruh tani, ia bekerja saat di panggil mengerjakan sawah oleh petani sawah (petani penggarap) untuk mengerjakan tugas seperti membibit padi, memberi racun, pupuk, ataupun saat panen tiba.

#### **B. Kondisi sosial ekonomi petani sawah.**

- Kondisi Tempat tinggal dan pemilikan harta benda informan.

Kesejahteraan hidup merupakan suatu hal yang menjadi tujuan dari masyarakat di manapun di dunia ini, baik secara individual maupun secara kolektif. Kesejahteraan hidup tersebut hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang antara lain terdiri atas sandang, pangan, dan papan serta berbagai kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan social ekonomi seseorang atau sekelompok orang.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan barang-barang/alat-alat rumah tangga yang lazim digunakan dalam sebuah rumah tangga, demikian pula

dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok, masyarakat telah dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik.

**Menurut pengamatan penulis saat wawancara di rumah pemilik tanah:**

**Informan Dg. An :**

*“Saat mewawancarai informan Dg. An peneliti melihat kondisi rumah sudah permanen, berlantai dua, perabotan rumah tangga lengkap, berkendaraan pribadi mobil dan satu motor. Bisa dilihat kehidupan pemilik tanah yang juga berprofesi seorang guru SD tingkat perekonomian rumah tangganya itu sudah sejahtera.”*

**Informan Dg. Kb**

*“Dan saat wawancara dirumah Dg. Kb peneliti melihat rumah permanen, perabotan rumah tangga lengkap, bersih dan terlihat baik.”*

**Informan Dg. BI**

*“Begitu juga saat wawancara dirumah informan Dg. BI rumah permanen, perabotan rumah tangga lengkap. Melihat kondisi rumah Dg. BI dengan profesi seorang dosen, ia sudah sejahtera jadi hasil panen dalam bentuk beras ia konsumsi sendiri dan dibagikan juga kepada saudaranya.”*

**Menurut pengamatan penulis saat wawancara dirumah petani**

**penggarap :**

**Informan Dg. M :**

*“dirumah Dg. M penulis melihat kondisi rumah permanen setengah bangunan batu, tiang atap kayu dan seng. Kendaraan pribadi tidak ada, perabotan rumah ada kursi sudut dan meja ukir. Di depan rumah ada dua kursi kayu.”*

**Informan Dg. N :**

*“dirumah Dg. N cukup sederhana, dan biasa-biasa saja, atap rumah bagian depan beratapkan seng dan berbentuk panggung di dalamnya terdapat kursi kayu dan sebuah tv.”*

**Informan Dg. A :**

*“saat wawancara, dirumah informan Dg. A penulis melihat keadaan rumah yang sederhana tidak luas, tapi bersih tertata rapi, ruang tamu ada kursi sudut dan dua buah meja kecil, dan tv 16 inci juga radio tap. Dg. A tidak mempunyai kendaraan pribadi”*

**Informan Dg. L :**

*“sama dengan keadaan rumah Dg.A tidak jauh berbeda hanya sedikit lebih luas dan perabotan rumah yang lebih banyak, Dg. L mempunyai sebuah kendaraan pribadi sepeda motor”*

**Informan Dg. T :**

*“rumah Dg. T sederhana, masih berdinding papan, dan lantai semen kasar. Perabotan rumah lengkap. Ada tv 16 inci, dan sebuah kendaraan pribadi sebuah motor.”*

**Informan Dg. I :**

*“keadaan rumahnya cukup sederhana, atap rumahnya beratapkan seng, pada bagian belakang beratapkan daun nipa, dinding rumahnya terbuat dari batu bata dan lantainya lantai semen kasar, ia tinggal bersama ibunya, kondisi kehidupan keluarganya masih kesulitan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari hanya mengandalkan kerja sebagai buruh tani, karena ia juga tidak punya lahan sendiri untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.”*

Melihat kondisi tempat tinggal pemilik petani, petani penggarap dan buruh tani ada perbedaan yang sangat jauh berbeda dari segi bangunan dan kondisi rumah yang dimiliki. Dimana kondisi tempat tinggal pemilik tanah itu lebih baik dan mewah dibanding dengan tempat tinggal petani penggarap dan buruh tani. Kondisi tempat tinggal pemilik tanah sesuai dengan penghasilan dari kerja sehari-hari mereka ada yang

berprofesi sebagai guru, dosen juga ibu rumah tangga yang anak-anaknya berpenghasilan tetap perbulannya. Sedangkan kondisi tempat tinggal petani penggarap dan buruh tani masing-masing mengandalkan pendapatan dari hasil sawah setiap panen dan kerja sampingan yang tidak tetap. Petani penggarap dan buruh tani yang tempat tinggalnya sudah permanen dan mempunyai kendaraan itu karena sudah puluhan tahun menabung sedikit demi sedikit dan dibantu dengan hasil kerja dari anaknya yang sudah berpenghasilan.

- Pemenuhan kebutuhan sehari-hari petani sawah dalam mengatasi masalah ekonomi keluarga.

Secara umum kebutuhan konsumsi rumah tangga berupa kebutuhan pangan dan non pangan, dimana kebutuhan keduanya berbeda. Pada kondisi pendapatan yang terbatas lebih dahulu mementingkan kebutuhan konsumsi pangan, sehingga dapat dilihat pada kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Namun demikian seiring pergeseran peningkatan pendapatan, proporsi pola pengeluaran untuk pangan akan menurun dan meningkatnya pengeluaran untuk kebutuhan nonpangan, salah satu indikator tingkat kesejahteraan petani padi sawah adalah luas lahan yang diusahakan petani, apabila luas

lahan yang dimiliki oleh petani lebih kecil dari luas lahan standar maka petani masih belum bisa memenuhi kebutuhannya.

Penghasilan petani sawah demi kesejahteraan keluarganya serta untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, ialah pendapatan yang dihasilkan petani sawah dalam setiap kali panen, dan pekerjaan lainnya yang dikerjakan saat bukan musim menanam dan musim panen tiba. Usaha sampingan yang dilakukan para istri dan anak petani sawah juga bisa menunjang kebutuhan ekonomi keluarganya.

Berikut penuturan informan pemilik tanah :

**Informan Dg. An menuturkan bahwa :**

*“kalau hanya mengandalkan penghasilan dari sawah, pemenuhan kebutuhan sehari-hari itu cukup, tetapi kalau kebutuhan lain itu harus ada penghasilan tambahan, misalnya biaya membangun rumah, kalau masih tanah orang lain kan harus dulu cari tanah sendiri, mana sekolah anak, keperluan rumah tangga dll. untuk hasil sawah dan gaji bulanan itu cukup untuk, modal usaha dan kebutuhan lainnya”*

**Informan Dg. Kb menuturkan bahwa :**

*“alhamdulillah, selama ini cukup, dengan hasil sawah juga penghasilannya anak-anak. walaupun tinggal jauh tapi semuanya sudah kerja. untuk hasil sawah cukup, untuk kebutuhan sehari-hari, kalau yang lain-lain kalau tidak dibantu dengan anak-anak ya tidak mungkin cukup, saya tinggal sendiri suami sudah meninggal karena hasil panen itu hanya sebagian di jual sebagian lagi kita konsumsi sendiri.”*

**Informan Dg. BI menuturkan bahwa :**

*“untuk hasil panen itu sedikit dek, tidak banyak biasa 13 karung masih kotor hasilnya biasa jadi 11 karung, tapi kalau lagi bagus biasa juga 20 karung masih gabah. jadi saya tidak jual, untuk beras saya konsumsi*

*sendiri, juga dibagikan sama keluarga, kakak dan adik saya juga dapat hasil panen.”*

Berikut penuturan informan petani penggarap :

**Informan Dg. M menuturkan bahwa :**

*“Alhamdulillah selama ini hasilnya selalu bagus, bisa sampai 60 karung kalau lagi bagus, biaya perawatannya saja yang dikeluarkan lagi setelah ada hasil, ditambah saya kerja sampingan biasa kalau dipanggil kerja kuli bangunan, istri juga jual kue sehari-hari jadi bisa dapat uang sekolahnya anak-anak”*

**Informan Dg. N menuturkan bahwa :**

*“untuk kebutuhan rumah tangga, dicukupkan saja istri ku jual kue dipasar, dan kalau tidak musim menanam lagi setelah panen itu tanam sayur juga baru dijual dipasar.”*

**Informan Dg. A menuturkan bahwa :**

*“tidak cukup untuk hasil sawah saja, untung yang punya sawah mengerti jadi biasa biaya bibit, pupuk, dan racun itu biasa dia yang tanggung. Istri penghasilannya juga tidak tentu, sudah banyak kios-kios kecil juga disekitar sini”*

**Informan Dg. L menuturkan bahwa :**

*“pintar-pintar kita saja mengelola uang supaya cukup semua kebutuhan, istri juga tidak kerja hanya ada sedikit ternak diurus, hasilnya itu yang untuk sekolah anak-anak.”*

**Informan Dg. T menuturkan bahwa :**

*“untuk makan sehari-hari kalau tidak disimpan hasil panen nak itu tidak cukup, begini terus juga keadaan rumah, tidak bisa dibangun. Anak-anak juga sudah berkeluarga, sebagian kerja ada juga tanggungannya, jadi menabung sedikit-sedikit untuk bisa bangun rumah.”*

Berikut penuturan informan buruh tani:

**Informan Dg. An menuturkan bahwa :**

*“hasil buruh tani sedikit sekali dek, itu biayanya kalau ditraktor 10 ribu/are. Biaya menanam itu kalau tidak dibayar berkelompok, dibayar sendiri 40ribu. Kalau berkelompok biasa 4-5orang. Beda lagi bayarnya kalau sangking 50 ribu biasa perhari. Saat panen itu satu orang satu gantan/ ember di dapat perhari”*

Penghasilan yang didapatkan pemilik dan petani penggarap juga buruh tani setiap kali panen sangat beragam dan bergantung pada hasil panen yang menghasilkan kualitas dan pendapatan padi yang memuaskan. Dan itu tidak semua bisa menghasilkan keuntungan lebih. Maka dari itu para petani penggarap mempunyai pekerjaan sampingan diluar mengerjakan sawah, dan pekerjaan mereka beragam tetapi tidak begitu meghasilkan banyak pendapatan. Mereka mengerjakan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan membutuhkan pendapatan lebih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga biaya sekolah dari anak-anak mereka yang sekolah, juga untuk biaya membangun rumah yang masih seadanya.

### **C. Pola Hubungan Sosial Petani**

Hubungan kerja antara petani pemilik dan petani penggarap.

Para petani di Kelurahan Mangalli mempunyai hubungan sosial yang baik antara petani pemilik, antara petani penggarap, dan buruh tani. Karena semua warga yang tinggal di lingkungan Mangalli merasa masih

ada hubungan kekerabatan. Jadi, segala macam yang memerlukan kerjasama akan berjalan dengan baik. Begitu pula dalam hal Ekonomi pembagian tugas dan hasil dibagi seadil-adilnya sesuai kesepakatan bersama.

Wujud interaksi social ekonomi dikalangan petani pemilik dan penggarap mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

1. Mempergunakan atau mengerjakan lahan milik orang yang dikerjakan oleh penggarap.
  2. Ada izin dari petani pemilik lahan yang kemudian juga dikerjakan oleh penggarap.
  3. Adanya perjanjian antara pemilik dan penggarap bahwa hasil lahan akan dibagi.
  4. Senantiasa ada dua pihak yang bekerja sama.
- Hubungan kerja sama antara pemilik tanah dan petani penggarap.

Pola hubungan kerja antara pemilik sawah dan petani penggarap di kel. Mangalli termasuk bagian dari system social yang terdapat dua kelompok yang membentuk suatu kesatuan, terjadinya interaksi hubungan timbal balik diantara mereka yang mempunyai suatu tujuan tertentu dan memiliki hak dan harapan bersama yang dipedomani dalam usaha untuk mencapai hasil yang baik.

Seperti penuturan informan pemilik tanah sebagai berikut:

**Informan Dg. An:**

*“saya mempunyai beberapa usaha yang tidak bisa saya kerjakan sendiri, saya seorang guru, dan saya juga tau caranya berkebun tetapi untuk mengelolah sawah sendiri saya tidak bisa, bukan hal mudah untuk mengerjakannya. maka dari itu saya memperkerjakan petani penggarap (Dg M) untuk membantu menggarap sawah saya, pembagian hasil kami atur sebanyak 4 : 1. Terkadang saya membantu masalah permodalan seperti pupuk, dan racun, Tetapi soal bibit dia yang tau dan mengerjakan semuanya. Karena dia sudah lebih 30 tahun menggarap sawah saya dan menganggap dia keluarga saya maka harus bisa saling mengerti. Hubunganku selama ini Alhamdulillah sangat baik, tidak pernah ada salah paham, saling mengerti mami dek orang kalau bekerja sama di awal sampai sekarang sudah 30 tahun ma sama-sama”*

**Informan Dg. Kb menuturkan bahwa:**

*“sawah saya dikerjai sama orang daerah siniji, sejak meninggal suami ku nak. ada hubungan keluarga ji sama ini yang kerjakan sawahku. masalah bibit, pupuk, dan racun ditanggung setengah-setengah, jadi hasil juga diterima masing-masing setengah-setengah . Hubungan kerjasama baik sekali kasian sejak suami ku almarhum tidak ada, dia kerjai sawahku nak, sepuluh tahun mi mudah-mudahan tidak ada masalah, walaupun itu sedikit lagi hasilnya tidak apa-apa, itu sudah rezeki, kita juga sudah berusaha. Anak-anak ku tidak bisa kerja sawah jadi semua kuserahkan saja sama Dg. Iwang, saya hanya terima saja hasilnya”*

**Informan Dg. BI menuturkan bahwa:**

*“ saya dek, ini sawah sejak masih ada orang tua ku, satu orang ji kerja tapi sekarang tidak ada mi orang tua ku, tua mi juga yang kerjai kasian tidak na kuatmi, saya juga tidak mau jual ini sawah dulu ada seratus are, tapi perlu biaya rumah jadi saya jual sama keluargaku di Makassar. Sekarang sama penggarapnya orang disini,ji tapi dibelakang rumahnya, pembagiannya itu beda sedikitji dek, misalnya panen dapat 25 karung saya dapat 12 karung dia itu 13 karung. Kalau panen bagus lagi bisa 1 karung 25-30 liter. Harus bisa saling mengertimi saja, saya tidak masalah ji yang penting ada hasilnya saja. Hubungan kerja Alhamdulillah baik dek, selama ini 7 tahun dia kerja sawahku, ada hubungan keluarga juga ini sama yang kerja sawahku dulu, kebetulan yang dulu itu tua mi kasian. Kalau yang ini masih*

*muda. Rajin bekerja, serius orangnya. Waktu bangun rumah ka ini datang juga bantu-bantu sama tukang.”*

Hubungan kerja sama antara petani pemilik dan petani penggarap sangat harmonis dimana antara petani pemilik dan petani penggarap masing-masing mengerti posisi antara satu sama lain, yang tidak banyak menuntut hasil padi yang sangat tinggi bila panen, mengerti dimana petani penggarap sudah melakukan yang terbaik bagi hasil panen padinya. Petani pemilik mengerti dan memberikan modal untuk pembelian benih, pupuk, antioksidan, dll untuk biaya perawatan padi.

Berikut penuturan petani penggarap :

**Informan Dg. M menuturkan bahwa:**

*“saya ini sudah kurang lebih 30 tahun mi menggarap sawah, saya tidak ada hubungan keluarga sama sekali tapi karena dulu bapaknya yang panggilka kerja sawahnya sampai sekarang saya terusmi bisa dibilang jadi seperti keluarga maki, karena lama mi sampai almarhum mi bapaknya tetapi saya yang kerja sawahnya. kalau masalah perawatan disawah saya yang tau dan masalah modal saya selalu sama pembiayaannya kalau perlu pupuk atau bibit saya kasih tau lagi pkoknya selalu komunikasi dulu bapaknya sering kesini tapi sekarang ka nada mi hp jadi tinggal telfon. Masalah pembagian itu 4:1 berapa hasil didapat dikeluarkan satu. Saya ini, sawah kukerja masih tanah raja, pemiliknya naserahkan semua sama saya. Dia tinggal menerima hasil. Mudah-mudahan tidak ada perubahan baik terus ji, tidak ada masalah. Mudah-mudahan saya terusji yang kerja ini sawah.”*

**Informan Dg. N menuturkan bahwa :**

*“ saya sudah 21 tahun menjadi petani penggarap, untuk menambah penghasilan istri saya menjual kue sehari-hari dipasar, karena tidak bisa kuharap sawah ku kerja hasilnya saja untukenuhi belanja sehari-hari apalagi untuk sekolahnya anakku. kalau masalah bibit tidak terlalu masalahji untuk dipakai menanam, Cuma yang jadi masalah itu pupuk sama racun kadang yang punya sawah tidak mau mengerti untuk*

*membantu kebetulan, keluarga yang sudah jauh hubungannya. Jadi kalau ada biaya mendadak saya pakai uang ku . kalau pembagiannya itu lebih banyak saya karena biaya pupuk sama racun saya yang tanggung, untung-untung kalau bagus lagi hasilnya. Contoh Misalnya kalau 1000 karung hasil panen, saya bagian ku 60 karung yang punya 40 karung itu masih hitungan kotornya. Hubungan kerja sama bisa dibilang baik, begitu mi kan biasa tidak mengerti kasian yang punya tanah soal biaya pupuk sama racun kan mahal, tapi kalau ada uang ku saya ji yang biayai dek, tapi kalau tidak saya minta. “*

**Informan Dg. A menuturkan bahwa:**

*“ saya sudah 18 tahun menjadi petani penggarap, saya dengan pemilik tidak mempunyai hubungan keluarga. Saya asli disini, tetapi pemiliknya ini orang Makassar, soal biaya bibit, pupuk, sama racun ditanggung sama pemilik, tapi soal alat menggarap dan biaya penggarapan dan saat panen saya semua yang tanggung. Pemilik tinggal ambil hasilnya saja. Kalau hasilnya panen itu beda sedikit ji bagian ku sama pemilik misalnya kalau bersihnya dapat 35 karung, 17 karung itu pemilik 18 karung itu bagian ku. Kerja samanya baik, soal bibit pupuk, sama racun dia semua yang tanggung. Saya soal penggarapannya semua biaya menanam, bajak, sewa traktor, sangking, buruh tani semua saya yang tanggung.”*

**Informan Dg. L menuturkan bahwa :**

*“ sudah 22 tahun saya menjadi petani penggarap, sudah macam-macam pemilik saya tempati, ada yang jual tanah sawahnya, ada mi juga karena sudah tidak cocok bekerja sama. Yang sekarang ini lumayan lama mi karena tidak ada ji masalah selama ku kerja sawahnya. Soal bibit, pupuk dan racun saya yang tanggung, tapi biasa juga pemilik yang tanggung pupuk sama racun. Pembagiannya rata 50:50. Soal sewa traktor sama buruh ditanggung berdua. Selama ini hubungan kerja sama baik, tidak ada masalah. Saya cocok ji bekerja jadi penggarapnya.”*

**Informan Dg. T menuturkan bahwa:**

*“ saya kerja sawah sudah kurang lebih 30 tahun, pemilik sawah ada hubungan keluarga tapi keluarga jauh, sekarang sudah jadi keluarga dekat mi, semua soal sawah saya yang tau tapi modal untuk pupuk, bibit, sama pupuk semua yang tanggung itu pemilik, kalau untuk menanam saya yang tanggung, sewa traktor juga, sama buruh panennya saya semua.*

*Sudah dari dulu begitu, pambagiannya itu beda sedikit ji, biasa bersihnya kalau panen lagi bagus itu bisa 50 karung masih gabah, satu karung bisa 25-30 liter, saya jual sendiri kekonsumen di sekitar sini seharga Rp. 6000,00 satu liter. Hubungan kerja baik, semua rata pembagian modal, sampai hasilnya juga. Tidak pernah ada masalah. Malah dia sering bantu informasi soal pupuk dan racun yang bagus.”*

**Informan Dg. I menuturkan bahwa:**

*“saya dek kuerja sawahnya orang kalau dipanggil sama yang punya sawah atau penggarap, itupun dalam waktu menanam sama memanen, saya tidak punya hubungan keluarga dengan yang punya sawah tapi ada juga keluargaku penggarap setiap mau menanam sama memanen selalu dipanggil , upah yang dikasihkan kalau menanam itu empat puluh ribu rupiah perhari itu juga kalau memanenki dikasihka 1 gantan kalau yang punya 6 gantan, kita buruh tani biasa di panggil sekitar 4-5 orang. Kalau masalah perawatan disawah dan masalah modal saya tidak dimintai.”*

Hubungan kerja petani penggarap sama dengan apa yang dituturkan oleh petani pemilik, hubungan kerja mereka baik-baik saja tidak ada hambatan dalam menjalin hubungan kerja sama, terkadang ada perbedaan pendapat tetapi itu tidak menjadikan hubungan kerja sama di antara mereka terputus. Mereka saling mengerti bagian kerja masing-masing melalui kesepakatan bersama.

- Peranan pemilik tanah dan petani penggarap dalam melaksanakan system kerja.

Keterkaitan antara pemilik tanah dan petani penggarap membuahkan hasil yang maksimal bilamana pihak pemilik tanah selalu kontak atau menjalin hubungan yang baik dengan petani penggarap karena petani penggaraplah yang sebagai pelaksana utama dalam

menjalankan pekerjaannya baik mengenai hasil, mutu dan kualitasnya. Dalam menjalankan pekerjaannya pihak pemilik juga tak lepas memberikan petunjuk dan bimbingan dan cara kerja yang harus dilakukan oleh petani penggarap. Seperti penuturan dari informan sebagai berikut:

**Penuturan dari informan pemilik tanah:**

**Informan Dg. An menuturkan bahwa:**

*“ cukup banyak sekali kalau bukan dia yang kerja keras hasil sawahku pasti tidak banyak hasilnya. Dia rajinji ikut penyuluhan, kalau ada saya dapat buku-buku pertanian saya bawakan.”*

**Informan Dg. Kb menuturkan bahwa :**

*“ selama dia kerja sawahku baik hasilnya, karena dia mendengar apa yang dikasih tau, tidak beda caranya kerja dengan almarhum suami ku dulu. Saya liat kerjanya ini bagus tidak banyak masalah.”*

**Informan Dg. BI menuturkan bahwa :**

*“ saya merasa sangat terbantu, tidak apa-apa hasilnya kurang atau sedikit tidak masalah, karena tidak pernah ji sampai yang gagal terus panen.*

**Penuturan informan petani penggarap:**

**Informan Dg. M menuturkan bahwa :**

*“ baik sekali selama ini hasilnya kalau panen selalu bagus, karena kerja ki itu tidak Cuma kerja, kalau tanaman dikerja tidak dari hati atau tidak baik ki sama orang yang punya itu tanah tidak juga bagus hasilnya. “*

**Informan Dg. N menuturkan bahwa :**

*“ Mau bilang berperan tidak juga karna semuanya saya yang kerja, tapi kalau bilang perhatiannya, ya bagus karena seringja di pantau. Baru kan lama mi jadi dia tau mi bagaimana kerjaku. “*

**Informan Dg. A menuturkan bahwa :**

*“ Selalu sama-sama ikut penyuluhan kalau ada, atau ada informasi baru selalu datang juga cerita-cerita tidak jauh dari sini rumahnya”*

**Informan Dg. L menuturkan bahwa :**

*“ kalau pemilik berperan di masalah modal saja, yang berperan penting juga buruh taninya.”*

**Informan Dg. T menuturkan bahwa :**

*“ tidak banyak tuntutananya, selalu ada dukungannya kalau hasilnya lagi tidak bagus bertanya apa penyebabnya, kalau ada masalah dibicarakan dulu baru diselesaikan sama-sama”*

**Penuturan informan dari buruh tani:**

**Informan Dg. I menuturkan bahwa :**

*“ baik sekali, selalu panggil kalau ada kerjaan atau ada penyuluh datang, di ajak ki juga ikut ramai-ramai. Disini banyak penggarap baru rata ada hubungan keluarga sama buruh tani”*

Peranan pemilik tanah dan petani penggarap mengolah sawah disini sangat terlihat hubungan kerja yang sangat tinggi di antara keduanya karena saat petani pemilik memiliki perhatian yang tinggi kepada pekerjaan sawah maka petani pemilik memberikan informasi dan memenuhi semua kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh petani penggarap, begitupun sebaliknya. Jika kita melihat disana terjadi hubungan kekeluargaan yang tinggi dimana petani pemilik yang dahulunya

tidak memiliki hubungan keluarga dengan petani penggarap telah berubah dan menganggap petani penggarap seperti keluarganya sendiri.

**D. Hubungan kekeluargaan antara pemilik tanah, petani penggarap dan buruh tani.**

Kehidupan social merupakan suatu kehidupan bersama manusia atau sekelompok kesatuan yang hidup dalam suatu pergaulan untuk saling mengadakan interaksi yang ditandai dengan adanya manusia yang hidup bersama, yang dalam ukurannya minimal berjumlah dua orang. Sekelompok manusia tersebut berhubungan dan hidup pada daerah yang sama dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu mereka hidup bersama tentunya akan terjadi adaptasi dan perilaku serta munculnya suatu perasaan bahwa mereka merupakan satu kesatuan yang saling berinteraksi satu sama lain sebagai satu system dalam kehidupan bersama.

Di kelurahan Mangalli ini khususnya pemilik tanah menduduki lapisan social atas dan 100% responden yang berstatus sebagai pemilik sawah mempunyai pengaruh yang cukup kuat. Kedudukan pemilik tanah berada pada lapisan atas karena disamping mempunyai gelar juga mempunyai tanah persawahan yang cukup luas.

Hubungan kekeluargaan yang terjadi antara pemilik tanah, petani penggarap dan buruh tani terjalin selama berapa tahun mereka bekerja

sama, baik mereka ada hubungan keluarga maupun baru kenal saat mulai bekerja sama. Ketergantungan antara pemilik tanah, petani penggarap dan buruh tani menjadi hal yang membuat satu sama lain untuk selalu mengadakan hubungan kerja yang baik, serasi, dan harmonis dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

- Bantuan-bantuan yang diberikan petani penggarap kepada pemilik tanah. Berikut penuturan dari informan pemilik tanah:

**Informan Dg. An menuturkan bahwa :**

*“ biasa saya dibantu di kebun ku, kalau mau dibersihkan, saya panggil, biasa juga kalau mau diracun rumput. Kalau ada yang mau diperbaiki dirumah dia yang saya panggil, waktu bikin kandang ayam juga dia yang bikin.”*

**Informan Dg. Kb menuturkan bahwa:**

*“ bantuannya biasa hasil kebunnya dia bawakan ka, macam-macam ada sayur, ubi, sama pisang.*

**Informan Dg. Bl menuturkan bahwa :**

*“istrinya sama anaknya biasa saya panggil kesini kalau ada acara, biasa kalau syukuran dirumah, datang bermalam sama anaknya tapi kan dekatji rumahnya, jadi biasa pulang ji.”*

- Bantuan-bantuan yang diberikan pemilik tanah kepada petani penggarap. Berikut penuturan dari petani penggarap :

**Informan Dg. M menuturkan bahwa :**

*“ banyak biasa nabantuka kalau mau pergi cari pupuk, sama racun. Tapi biasa juga langsung ji bawa sendiri kesini. Biasa nakasihka pekerjaan dikebunnya, kalau mau diracun, atau ada mau ditanam saya dipanggil.”*

**Informan Dg. N menuturkan bahwa :**

*“ bantuannya, kalau disawah tidak adaji tapi kalau bantuan lain biasa kalau mau lebaran atau puasa datang dirumah bawakan istriku sembako, kalau mau lebaran baju atau sarung dikasihka ka.”*

**Informan Dg. A menuturkan bahwa :**

*“ kalau bantuan karena di anggap keluarganya mi juga keluarga ku, seperti waktu menikah anak ku, mobilnya dipake pergi antar pegantin.”*

**Informan Dg. L menuturkan bahwa :**

*“ bantuannya itu, barang-barang nasuka kasihka ada lemari pakaian, sama kulkas lamanya nakasihka,ka. kalau mau masuk sekolah biasa buku tulis sama tas nakirim untuk anak ku.”*

**Informan Dg. T menuturkan bahwa :**

*“ banyak baru-baru ini waktu bangun rumah ini sebagian dibatu, semennya tidak saya beli, dikasihka semen sama cat kalau catnya saya pakai cat pagar.”*

- Bantuan-bantuan yang diberikan petani penggarap kepada buruh tani.

Berikut penuturan dari buruh tani :

**Informan Dg. I menuturkan bahwa :**

*“ bantuannya banyak, kalau ditempat yang pertama itu masalah kerjaan biasa napanggilka, kalau bukan musim menanam atau panen biasa kerja dikebun. Kalau banyak hasil panen kadang lebih satu gantan dikasihka.”*

hubungan kekeluargaan yang terjalin diantara petani pemilik dan petani penggarap sangat erat terjalin jika ada kecocokan diantara mereka sejak hubungan kerja sama berlangsung, tidak sedikit yang tidak cocok saat hubungan kerja berlangsung. Dan itu bisa terjalin hanya jika mereka mau mengalah dan mengerti antara satu sama lain. Dan ini bisa meningkatkan hasil pendapatan hasil panen padi, karena petani pemilik

memiliki kepercayaan penuh dan petani penggarap memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengerjaan sawah.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan data dan informasi yang telah diperoleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Latar belakang terjadinya hubungan kerja pemilik sawah tidak mampu lagi bekerja sibuk dengan pekerjaan lain dan untuk membantu petani penggarap. Sedangkan petani penggarap dikarenakan tidak punya lahan untuk menambah penghasilan. Hubungan yang terjalin diantara mereka yaitu hubungan kerja pada prinsipnya, didasarkan pada pengertian bahwa, kehidupan sosial adalah keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan, untuk mengadakan kerjasama dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Hubungan antara petani pemilik dengan petani penggarap berlangsung dengan baik. Pada prinsipnya didasarkan pada pengertian bahwa kehidupan social adalah keseluruhan bagian-bagian atau unsure-unsur yang saling berhubungan sebagai salah satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam melaksakan suatu pekerjaan. Pola hubungan kerja

yang terjadi diantara mereka terlihat dalam bentuk usaha sesuai dengan peran masing-masing. Pola hubungan kerja yang terjadi melahirkan dua aspek yang saling menguntungkan diantara mereka, yaitu aspek sosial dan aspek ekonomi.

3. Hubungan kerja antar petani pemilik dan penggarap terlihat dalam bentuk usaha. Petani penggarap senantiasa bekerja dengan penuh perhatian dalam melaksanakan pekerjaannya guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Pemilik sebagai pemilik sawah mengharapkan hasil dari sawahnya yang dikerjakan oleh petani penggarap. Jadi dalam hal ini ada hubungan saling ketergantungan yang menguntungkan kedua belah pihak.
4. Pendapatan dari hasil sawah yang bervariasi. Hal ini di pengaruhi oleh luas lahan yang digarap serta hasil kerjaan yang lain. Pendapatan dari hasil pengolahan sawah sangat tidak memungkinkan untuk memenuhi kehidupan mereka. Dilihat dari jumlah hasil panen yang begitu minim dan harga penjualan padi yang begitu rendah, serta perlengkapan untuk menggarap sawah yang sangat besar biayanya. Ini membuat para petani kewalahan dalam mengelola sawah dan membuat mereka terjebak dalam kemiskinan.
5. Kebijakan pemerintah belum bisa mengatasi masalah kemiskinan khususnya bagi para petani sawah disebabkan karena kurangnya perhatian serta bantuan pemerintah dalam peningkatan produksi hasil panen. Pemerintah belum maksimal dalam menjalankan programnya,

dilihat dari bentuk bantuan dalam pengadaan traktor dan benih padi. Pemerintah juga kurang memperhatikan petani akibatnya pemerintah tidak memahami apa-apa saja yang menjadi penghambat petani dalam mengelolah sawahnya, seperti keterbatasannya pupuk organik di toko-toko terdekat dan pengairan irigasi yang hanya dibendung oleh petani sawah dengan daun sagu yang dianyam.

#### B. saran

Berdasarkan hasil penelitian akhirnya penulis ingin mengetengahkan masukan-masukan yang berupa saran khususnya dikalangan masyarakat kel. mangalli maupun pemerintah setempat.

Masyarakat kelurahan mangalli agar terus memeupuk dan membina hubungan kerja dengan sesamanya dan meningkatkan pemikiran tentang hubungannya dengan alam lingkungannya. Dengan demikian alam akan selalu memberi manfaat yang optimal untuk kehidupan manusia.

1. Untuk meningkatkan hasil produksi khususnya tanaman padi pemerintah perlu memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam pola produksi terutama dalam teknik bertani, meskipun para petani telah memiliki kemampuan dan setumpah pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi. Untuk menghadapi tantangan hidup yang semakin konflik sudah waktunya para petani utnuk tidak hanya menggantungkan diri pada bidang pertanian, tetapi perlu member lahan pekerjaan lain yang dapat dijadikan

sebagai mata pencaharian misalnya industry rumah tangga dan lain-lain yang dapat menambah penghasilan. Kepada aparat pemerintah di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kab. Gowa yang terkait, agar dapat lebih memperhatikan kehidupan petani sawah dan mengetahui apa-apa saja yang mereka butuhkan untuk peningkatan produksi tani serta meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Fajar Agung.  
Jakarta
- Berry, David. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. PT RajaGrafindo  
Persada. Jakarta
- Datau, Edi. 1992. *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Penggarap Sawah*.  
Makassar. Skripsi Unhas
- Hans, Jen ZA. 2006. *Strategi Pengembangan Diri*. Personal Development  
Training. Jakarta
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*. Pustaka  
Pelajar. Yogyakarta
- Janssen, Prof. Dr. P. 1970. *Tehnik-Tehnik Pengembangan Masyarakat*.  
Institut Pembangunan Masyarakat. Malang
- Mubyarto, 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Yogyakarta.
- Salim, E. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*.  
Intidayu Press, Jakarta.
- Soekanto Soerjono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, Jakarta.

Suharni. 2007. *Pengaruh Hubungan Kerja Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Petani Sawah*. Makassar. Skripsi Unhas

Tjondronegoro Sediono, M. P. 1999. *Keping-Keping Sosiologi Pedesaan*. Sediono M. P. Tjondronegoro, Bogor.

Sumber Website :

<https://id.wikipedia.org/wiki/Irigasi>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Sawah>

<http://carakata.blogspot.com/2012/03/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>

<http://www.praswck.com/teori-kebutuhan-abraham-maslow>

<http://fisip.uns.ac.id/blog/purwitososiologi/2011/06/13/solidaritas-mekanis-dan-solidaritas-organik-emile-durkheim/>

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH**  
Jalan Urip Sumohardjo No. 269 Telp. 436936-436937 FAX. 436934  
**Makassar (90321)**

Makassar, 15 Mei 2013

Nomor : 070.5.1/ **7022**/Balitbangda  
Lampiran : -  
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Gowa  
di-  
Sungguminasa

Berdasarkan surat Wakil Dekan I FISIP UNHAS Makassar Nomor : 4250/UN4.9.1/PL.02/2013 tanggal 08 Mei 2013 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **Wulandari**  
Nomor Pokok : E411 09 273  
Program Studi : Sosiologi  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. P. Kemerdekaan Km. 10, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi/tesis, dengan judul :

**"KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADA SAWAH DI DESA MANGALLI KEL. MANGALLI KEC. PALANGGA KAB. GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Mei s/d 20 Juni 2013

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum *dan* sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota Cq. Kepala Bappeda/Balitbangda, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab./Kota;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. KEPALA BADAN  
Kebudayaan dan Publikasi



**TEMBUSAN** : Kepada Yth.:

1. Gubernur Sulawesi Selatan di Makassar (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan I FISIP UNHAS Makassar di Makassar ;
3. Kepala Badan Lintas Kabupaten dan Kota Prov. Sulsel;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Pertinggal



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK & LINMAS  
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 21 Mei 2013

K e p a d a

Nomor : 070/1094/BKB.P.L/2013  
Lamp : -  
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Yth. Camat Pallangga

Di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Nomor : 070.5.1/7022/Balitbangda tanggal 15 Mei 2013 tentang Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **Wulandari**  
Tempat/Tanggal Lahir : Pamboang, 22 Mei 1991  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Mapala Blok E21 No. 34

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Thesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : ***“KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADA SAWAH DI DESA MANGALLI KEL. MANGALLI KEC. PALLANGGA KAB. GOWA”***.

Selama : 20 Mei s/d 20 Juni 2013  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab.Gowa.
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA BADAN**

**Dr. Ir. H. HASAN HASYIM, M.Si**

Pangkat : Pembina Tk. I

N I P : 19580312 197811 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FISIP UNHAS Makassar
3. Yang Bersangkutan,-